

**MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA
MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
ANGKOLA JULU**



Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ROSANNA POHAN

NIM. 2020100311

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA
MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
ANGKOLA JULU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

ROSANNA POHAN

NIM:2020100311

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA
MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
ANGKOLA JULU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

ROSANNA POHAN

NIM:2020100311

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Syafnan Lubis', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 195908111984031004

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Sufrin Efendi Lubis', written over a horizontal line.

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A
NIP. 198612052015031004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Rosanna Pohan

Padangsidimpuan, 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

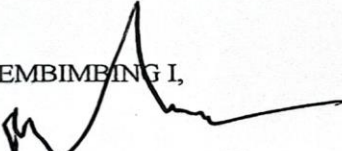
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rosanna Pohan yang berjudul *Moderasi Bearagama Masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

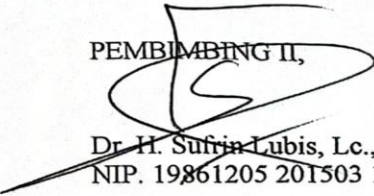
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Prof. Dr. Drs. H. Syaifan Lubis, M. Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II,


Dr. H. Sufrin Lubis, Lc., M.A.
NIP. 19861205 201503 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosanna Pohan
NIM : 2020100311
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang
Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17-01-2025

Pembuat pernyataan,


Rosanna Pohan
NIM. 2020100311

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosanna Pohan

NIM : 2020100311

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 31.12.2024

Saya yang Menyatakan,



Rosanna Pohan
NIM. 2020100311



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rosanna Pohan
NIM : 2020100311
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

Ketua

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197203211997032002

Sekretaris

Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198902222023211020

Anggota

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197203211997032002

Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198902222023211020

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 197208042000031002

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB
Hasil/Nilai : 82,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.51




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Moderasi Beragama Masyarakat di Desa Mompang Kecamatan
Padangsidempuan Angkola Julu
Nama : Rosanna Pohan
Nim : 2020100311
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 31 Desember 2024

Hilda, M. Si.
19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rosanna pohan
Nim : 2020100311
Jurusan : Pendidikan agama islam
Judul : Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

Indonesia merupakan suatu Negara yang mempunyai penduduk sangat beragam mulai dari etnis, suku, agama, bahasa, dan budaya. Desa Mompang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu yang masyarakatnya terdiri dari penganut agama yang berbeda yaitu agama Islam dan juga agama Kristen. Akan Tetapi perbedaan latar belakang keagamaan tidak membuat mereka berkonflik. Hal ini disebabkan oleh adanya toleransi antar umat beragama yang tinggi dan interaksi sosial yang berkembang dengan baik di Desa Mompang. Toleransi yang tinggi antar umat beragama terlihat dengan tidak pernah terjadi konflik terbuka antarumat beragama, bahkan diantara mereka terjadi kerjasama antara kelompok agama yang satu dengan kelompok yang lainnya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah: bagaimanakah bentuk moderasi Beragama masyarakat di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu dalam hal menghadapi musibah kematian?, Bagaimanakah moderasi beragama di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu dalam hal menghadapi pesta adat pernikahan? dan bagaimanakah keragaman adat yang ada di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu?. Tujuan penelitian rumusan masalah sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana bentuk moderasi beragama masyarakat di mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu dalam hal menghadapi musibah kematian, untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat dalam hal menghadapi acara pernikahan pesta adat di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu dan untu mengetahui keanekaragaman adat yang ada di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif model fenomenologis dengan melihat apa-apa yang di lakukan oleh seseorang atau juga kelompok untuk mencapai suatu yang diinginkan, penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dengan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu: Desa mompang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan angkola julu kota padangsidimpuan sumatera utara yang mayoritas penduduknya beragama islam dan 30% menganut agama Kristen protestan dan masyarakat di desa mompang tetap rukun dan memegang teguh rasa toleransi hal ini dapat dilihat dari ketika ada yang meninggal dan juga ketika ada yang melakukan pesta adat pernikahan masyarakat di sana akan saling tolong menolong dan akan saling mengunjungi dan masyarakat di sana juga menjaga batasan-batasannya.

Kata Kunci: Moderasi beragama, Masyarakat

ABSTRACT

Name : *Rosanna Pohan*

Number : *2020100311*

Department : *Islamic religious education*

Title : *Community Religious Tolerance in Mompang Village, District Padangsidempuan Angkola Julu*

Indonesia is a country with a very diverse population ranging from ethnicity, tribe, religion, language, and culture. Mompang Village is one of the villages located in Padangsidempuan Angkola Julu District whose people consist of adherents of different religions, namely Islam and Christianity. However, differences in religious backgrounds do not cause them to conflict. This is due to the high tolerance between religious communities and social interaction that is developing well in Mompang Village. High tolerance between religious communities can be seen from the fact that there has never been an open conflict between religious communities, even between them there is cooperation between one religious group and another. Based on the background described, the researcher formulates the problem: what is the form of religious moderation in the village community? How is the form of religious moderation of the community in Mompang Village, Padangsidempuan Angkola Julu District in terms of facing the calamity of death?, How is the moderation of religion in Mompang Village, Padangsidempuan Angkola Julu District in terms of facing traditional wedding parties? and how is the diversity of customs in Mompang Village, Padangsidempuan Angkola Julu District?. The purpose of the research formulation of the problem is as follows: to find out how the form of religious moderation of the community in Mompang, Padangsidempuan Angkola Julu District in terms of facing the calamity of death, to find out how the community deals with traditional wedding parties in Mompang Village, Padangsidempuan Angkola Julu District and to find out the diversity of customs in Mompang Village, Padangsidempuan Angkola Julu District. This research includes qualitative research with a phenomenological model by looking at what is done by a person or group to achieve something desired, research conducted by observing the surrounding phenomena by analyzing using scientific logic. Based on this study using a descriptive approach, namely research that describes and interprets objects according to what they are. The results of the study in this study are: Mompang Village is one of the villages located in Angkola Julu District, Padangsidempuan City, North Sumatra, the majority of whose population is Muslim and 30% adhere to Protestant Christianity and the people in Mompang Village remain harmonious and uphold a sense of tolerance. This can be seen from when someone dies and also when someone holds a traditional wedding party, the people there will help each other and will visit each other and the people there also maintain their boundaries.

Keywords: *Religious moderation, Society*

خلاصة

الاسم: رو سانا يوهان

الرقم: ٢٠٢٠١٠٠٣١١

القسم: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: التسامح الديني المجتمعي في قرية مومبانج، المنطقة

بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو

إندونيسيا بلد يضم سكانًا متنوعين جدًا بدءًا من العرق والقبيلة والدين واللغة والثقافة. قرية مومبانج هي إحدى القرى الواقعة في منطقة بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو والتي يتكون مجتمعها من أتباع ديانات مختلفة، وهي الإسلام والمسيحية. ومع ذلك، فإن اختلاف الخلفيات الدينية لا يسبب صراعهم. ويرجع ذلك إلى المستوى العالي من التسامح بين الأديان والتفاعل الاجتماعي المتطور في قرية مومبانج. ويمكن رؤية التسامح العالي بين الطوائف الدينية من خلال حقيقة أنه لم يكن هناك قط صراع مفتوح بين الطوائف الدينية، وحتى فيما بينها يوجد تعاون بين مجموعة دينية وأخرى. بناءً على الخلفية الموصوفة، صاغ الباحث المشكلة: ما هو شكل الاعتدال الديني للمجتمع في قرية مومبانج، منطقة بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو الفرعية من حيث التعامل مع كارثة الموت؟ بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو الفرعية؟ تتمثل أهداف البحث في صياغة المشكلة فيما يلي: لمعرفة كيفية تعامل الاعتدال الديني للمجتمع في مومبانج، منطقة بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو الفرعية من حيث التعامل مع الموت، لمعرفة كيفية تعامل المجتمع مع مراسم الزفاف التقليدية في مومبانج قرية، منطقة بادانجسيديمبوان أنجكولا جولو الفرعية ومعرفة تنوع العادات الموجودة في قرية مومبانج، منطقة الفرعية. يشمل هذا البحث البحث النوعي باستخدام النماذج الفينومولوجية من خلال النظر إلى ما يفعله شخص أو مجموعة لتحقيق شيء مرغوب فيه، وهو البحث الذي يتم من خلال ملاحظة الظواهر المحيطة من خلال تحليلها باستخدام المنطق العلمي. وبناءً على هذا البحث يتم استخدام المنهج الوصفي، وهو البحث الذي يصف الأشياء ويفسرها على ما هي عليه. نتائج البحث في هذه الدراسة هي: قرية مومبانج هي إحدى القرى في منطقة أنجكولا جولو، مدينة بادانجسيديمبوان، شمال سومطرة، حيث غالبية السكان مسلمون و 30٪ يعتنقون الديانة المسيحية البروتستانتية والشعب. في قرية مومبانج يظلون متناغمين ويحافظون على حس التسامح الذي يظهر عندما يموت شخص ما وأيضًا عندما يقيم شخص ما حفل زفاف تقليدي، فإن الناس هناك سيساعدون بعضهم البعض ويزورون بعضهم البعض ويحافظ الناس هناك أيضًا على حدودهم.

الكلمات المفتاحية: الاعتدال الديني، المجتمع

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatsahabatnya, skripsi yang berjudul “Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Dr.

Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
4. Bapak Abdusima Nasution M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
5. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd. selaku pembimbing I, saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Prof berikan.
6. Bapak Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A., selaku pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat

berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teristimewa kedua orangtua saya (bapak Abdul Syukur Pohan dan Ibu Agustina Harahap) yang selalu menjadi penyemangat saya yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a setiap hari kepada saya. Menjadi suatu kebanggaan bagi saya memiliki orang tua seperti kalian yang mendukung anaknya untuk mencapai cita – cita. Termakasih bapak ibu sudah mendukung saya sampai saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada beliau.
10. Dan Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang selalu memberikan motivasi

semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal „Alamin.

Padangsidempuan,
Penulis

2025

ROSANNA POHAN
2020100311

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Moderasi beragama	11
2. Prinsip moderasi beragama.....	30
3. Indikator moderasi beragama	42
4. Pengertian masyarakat.....	47
5. Tradisi batak angkola.....	54
B. Penelitian Terdahulu	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
A. Metodologi Penelitian	65
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	65
2. Jenis Penelitian.....	66
3. Sumber Data.....	67
4. Teknik Pengumpulan Data	69
5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	71
6. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	75
A. Temuan umum	75
1. Letak geografis desa mompang kecamatan padang sidimpuan angkola julu	75
2. Bagan struktur perangkat desa	76

3. Kondisi geografis	76
4. Sejarah desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu.....	78
5. Kondisi keagamaan di desa mompang.....	79
B. Temuan khusus	79
1. Bentuk moderasi beragama masyarakat di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu.....	79
2. Moderasi bearagama di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu dalam hal menghadapi pesta adat pernikahan.....	84
3. Moderasi beragama dalam hal menghadapi keaneka ragaman adat di desa mompang kecamatan padang sidimpuan angkola julu	87
C. Analisis hasil penelitian	89
D. Keterbatasan peneliti.....	90
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu Negara yang mempunyai penduduk sangat beragam mulai dari etnis, suku, agama, bahasa, dan budaya. Keragaman tersebut memiliki keunikan, kekuatan, dan pluralitas tersendiri di mana tercipta masyarakat multikultural yang intensitas interaksi sesama manusia cukup tinggi. Namun, dari pluralitas tersebut apabila tidak disikapi dengan bijaksana akan menjadi tantangan serta ancaman konflik perpecahan dan pertikaian yang dapat mengganggu kedamaian dan keamanan sosial. Lalu, terciptanya keadaan damai dan aman berawal dari kesadaran diri masing-masing dengan memahami bahwa sebenarnya kita makhluk sosial yang selamanya membutuhkan bantuan orang lain serta terwujudnya keadaan tersebut dapat dilakukan melalui strategi moderasi beragama.¹ Desa Mompang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu yang masyarakatnya terdiri dari penganut agama yang berbeda yaitu agama Islam dan juga Kristen. Akan tetapi perbedaan latar belakang keagamaan tidak membuat mereka berkonflik. Hal ini disebabkan oleh adanya toleransi antar umat beragama yang tinggi dan interaksi sosial yang berkembang dengan baik di Desa Mompang.

¹Susanti, "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural," *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Volume 6, No. 2, Januari 2022, hlm. 168

Toleransi yang tinggi antar umat beragama terlihat dengan tidak pernah terjadi konflik terbuka antarumat beragama, bahkan diantara mereka terjadi kerjasama antara kelompok agama yang satu dengan kelompok yang lainnya. Mereka berpandangan bahwa agama dan keyakinan merupakan urusan pribadi masing-masing dimana terdapat kesadaran untuk saling menghormati dan adanya kesepakatan untuk tidak mengganggu keyakinan orang lain.

Toleransi yang ada dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di Desa Mompang baik itu kegiatan yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan. Mereka bekerjasama dengan tidak memandang status perbedaan agama yang dianut.

Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta mengatur tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan serta manusia dan lingkungannya.² Jadi agama dimaksud disini adalah ajaran yang mengatur manusia dalam tata kemanan ataupun kepercayaan dalam peribadatan kepada tuhan, dengan adanya agama dapat memperkuat hubungan pergaulan dalam masyarakat.

² Dorewati Murni Lo, Peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di sma negeri 2 Padangsidimpun, *Skripsi*, (Padangsidimpun: UIN Syahada Padangsidimpun, 2023), hlm. 15

Agama juga mengajarkan ketenangan, keharmonisan, kedamaian dan tentunya menimbulkan sinergi positif dalam kehidupan beragama. Namun, tak jarang ditemui ada konflik, perselisihan, bahkan kekerasan yang muncul karena agama atau mengatasnamakan agama. Bahkan yang lebih menyedihkan lagi, adakalanya konflik terjadi antar sesama agama yang memiliki sekte berbeda.³

Nilai toleransi antar umat beragama tidaklah tercipta dengan sendirinya, akan tetapi selalu terkait dengan berbagai peran yang dimainkan baik oleh pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat yang terlibat. Tugas untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama merupakan tugas bersama seluruh golongan masyarakat dan pemerintah.

Toleransi yang tinggi dalam suatu daerah juga tidak terlepas dari peran tokoh agama. Hal tersebut dikarenakan cara berpikir masyarakat yang masih membutuhkan aktor sosial sebagai penggerak dalam bidang keagamaan. Dalam hal ini, tokoh-tokoh agama berperan sebagai pemberi pemahaman terkait nilai-nilai agama terhadap umat sekaligus sebagai agensi perubahan dalam

³Khairiah Husni, "Peran Mukti Dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama Di Indonesia" ,*Jurnal Ushuluddin*, Volume XXI, No.1, Januari 2014, hlm. 101

menentukan arah dan tujuan dari pesan ajaran agama yang disampaikan.⁴

Pluralitas keberagaman merupakan suatu realitas yang tidak bisa ditolak atau bahkan dihilangkan keberadaannya. Kenyataan ini membawa pada suatu konsekuensi logis dalam keberagaman, yaitu menanamkan nilai toleransi pada diri masing-masing agar dapat hidup berdampingan dalam perbedaan keyakinan.⁵

Pluralitas tersebut bukan hanya soal agama tetapi menyangkut pada aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Ruang dalam dunia global yang tidak lagi ada batas-batas geografis dan budaya mengubah seluruh aspek dan sendi-sendi kehidupan manusia menjadi bebas, komoditas yang menuntut adanya kesadaran penuh dari setiap warga terhadap adanya pluralitas semakin meningkat, khususnya agama yang dianut oleh masyarakat, hal ini sebagai upaya aktif untuk memahami perbedaan keyakinan.⁶

Dalam moderasi beragama, seseorang diharapkan untuk memahami bahwa semua agama memiliki nilai-nilai yang sama, seperti cinta kasih, toleransi, dan keadilan. Dengan demikian, moderasi beragama dapat membantu mewujudkan perdamaian dan

⁴Ahmad Salim Dan Andani, “Kerukunan Umat Beragama; Relasi Kuasa Tokoh Agama Dengan Masyarakat Dalam Internalisasi Sikap Toleransi Di Bantul Yogyakarta” *Jurnal of Islamic Education* , Volume 1, No.1, 2020, hlm. 3

⁵Yusuf faisal ali, “Upaya tokoh agama dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama”, *Untirta Civic Education Journal* , Volume 2, No. 1, April 2017, hlm. 91

⁶Akhsin Ridho, “Toleransi Keagamaan Masyarakat Di Desa Guwa Lor Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Volume 19, No.2, juli 2020, hlm. 370

harmoni antar umat beragama. Dengan mempraktekkan moderasi beragama, seseorang dapat menjadi lebih terbuka, toleran, dan arif dalam beragama, serta mampu membangun kerukunan antar umat beragama. Meskipun memiliki tantangan tersendiri, moderasi beragama tetap menjadi solusi yang tepat untuk mencegah ekstrimisme dan fanatisme dalam beragama, serta membangun masyarakat yang harmonis dan damai.⁷

Hubungan agama Islam dengan agama lain dalam bersikap toleran jelas tertera di dalam Al-Quran surah Al-kafirun 109:6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: ” untukmulah Agamamu, dan untukkulah, Agamaku”⁸

Imam Ar Razi dalam tafsirnya berhasil menyingkap banyak makna dalam ayat “*lakum diinukum waliya diin*” ini:

Pertama, penjelasan Ibn Abbas bahwa maksudnya adalah bagimu kekafiranmu dan bagiku tauhid kepada Allah.

Kedua, di dalamnya ada ancaman (*lit tahdid*), seakan mengatakan: silakan saja kamu lakukan apa saja yang kamu sukai.

Ketiga, “*al diin*” artinya “*al hisab*”, bagimu hisab dan bagiku juga hisab. Maksudnya kita akan menghadapi hisab masing-masing.

⁷ Agus arifand, “membangun harmoni dan toleransi melalui moderasi beragama”, *jurnal pendidikan da anak usia dini*, Volume 4, No. 2, mei 2023, hlm.12

⁸Al-hannan, “Alqur’an Dan Terjemahannya, hlm 517

Keempat, artinya ada makna yang tersembunyi yaitu balasan (*al-jazaa'*). Seakan dikatakan: bagimu balasan agamamu dan bagiku balasan agamaku.

Dari berbagai makna ini jelas bahwa ayat "*lakum diinukum wa liya diin*" menanamkan prinsip keteguhan pribadi tauhid, ketegasan dalam bersikap sekaligus toleransi terhadap keberagaman.⁹

Ibnu Jarir mengilustrasikan ayat ini sebagai sikap tegas. 'Bagimu agamamu' janganlah kau tinggalkan agama yang telah kamu peluk selama ini; sebab ternyata engkau telah mengimaninya sepenuh hati; hatimu telah terpatri akan kebenaran agama kamu; dan kamu bisa memeluk agamamu sampai akhir hayat; sedangkan biarkanlah aku memeluk agamamu sendiri, saya tidak mungkin meninggalkan agama saya selamanya; saya telah mengimani bahwa Allah adalah dzat yang tidak bisa diserupakan dengan makhluk lain.¹⁰

Manusia diberikan keleluasaan dibandingkan makhluk lain sehingga manusia dapat memutuskan apakah akan mengikuti jalannya atau tidak. Berdasarkan pilihannya manusia akan mendapat pertanggung jawaban di akhirat. Negara Indonesia sendiri telah menjamin atau menerapkan tentang kebebasan beragama bagi seluruh rakyatnya, dan tidak mencampuri atau mengganggu

⁹ Dia hiadayati usman, "pembentukan karakter religious perspektip surah al- kafirun", *jurnal pendidikan luar sekolah* , Volume 14. No. 02 november 2020. hlm. 83

¹⁰Irfan Afandi,"Rekonstruksi Rumusan Teologi Keberagamaan," *Jurnal Ar-Risalah* ,Volume XIII, No. 1 April 2014, hlm. 8

keyakinan dari suatu ajaran agama. Dikarenakan dinegara Indonesia itu negara hukum maka selalu ada peraturan yang mempersangkut pautkan dengan kebebasan beragama.¹¹

Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Desa Mompang. Meskipun hidup dalam pluralitas agama yakni agama Islam dan agama Kristen, namun justru perbedaan inilah yang menjadi potensi dasar dalam membangun pola kehidupan beragama, mereka hidup berdampingan serta dapat bekerjasama dalam aktivitas sosial dan menciptakan suasana yang kondusif dan perbedaan kepercayaan tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk saling tolong menolong.

Dalam kesehariannya masyarakat di desa mompang selalu hidup rukun dan menjunjung tinggi toleransi antara umat beragama. Nampaknya agama tidak menjadi penghalang bagi mereka dalam hidup berdampingan, bermasyarakat yang harmonis. dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan kajian melalui penelitian. untuk mengetahui bagaimana bentuk moderasi beragama di dalam masyarakat tersebut dan cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam masyarakat terutama yang berkaitan dengan masalah yang sering kali memicu timbulnya konflik antar umat beragama. Maka peneliti menarik sebuah judul:

¹¹S Saifullah and A Hidayat, "Mereaktualisasi Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kafirun Ayat 6 Dalam Konteks Pluralitas Indonesia," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* Volume 6 No. 2 September 2023. hlm. 109–110

**”Moderasi Beragama Masyarakat di Desa Mompang
Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu”**

B. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, dan keterbatasan waktu penelitian, makanya penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana bentuk dan cara **“Moderasi Beragama Masyarakat di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu”**

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang mempunyai makna yang ganda. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Moderasi

Moderasi yang peneliti maksud di sini adalah sikap atau keterbukaan masyarakat dalam berinteraksi dengan beda agama dalam persoalan kematian, pesta pernikahan dan keragaman adat

2. Beragama

Beragama yang peneliti maksud di sini hanya sebatas praktik agamanya saja dalam keseharian masyarakat dengan masyarakat yang beda agama.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk Moderasi Beragama masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dalam hal menghadapi musibah kematian?
2. Bagaimanakah Moderasi Beragama Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dalam hal menghadapi pesta adat pernikahan?
3. Bagaiamanakah keragaman adat yang ada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk moderasi Beragama masyarakat di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dalam hal menghadapi musibah kematian
2. Untuk mengetahui Bagaimana cara masyarakat dalam hal menghadapi acara pernikahan pesta adat di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.
3. Untuk mengetahui keanekaragaman adat yang ada di desa mompang kecamatan padangsidempuan angkola julu.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Peneliti, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai moderasi

beragama ini, sehingga bisa memberikan manfaat kepada sesama serta dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti berikutnya.

2. Untuk mahasiswa, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, mahasiswa mampu menambah wawasan serta membuka pikiran untuk menanamkan sikap toleransi antar sesama agama sehingga mereka dapat menghindari dari sikap yang intoleran.
3. Untuk UIN SYAHADA, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, seluruh unsur UIN SYAHADA dapat berperan dalam meningkatkan moderasi beragama ini agar mahasiswanya bukan hanya pandai pengetahuan namun dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi teladan bagi mahasiswa lain bahkan lembaga pendidikan lain serta membawa kemashlahatan bagi umat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi beragama

Secara etimologi, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderat mempunyai arti sebagai sikap yang senantiasa menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrim. Kata kunci penting di sini adalah menghindari, perilaku atau pengungkapan, dan ekstrim. Ekstrem berarti paling ujung, paling sangat, paling keras, fanatik, hal yang keterlaluhan. Jika merujuk pada definisi ini, maka Islam moderat mengisyaratkan atas usaha sadar menjauhkan cara keberagaman (Islam) yang jauh dari berbuat kasar, keras, dan keterlaluhan.¹²

Beragama adalah memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung arti, sitem, prinsip kepercayaan kepad tuhan dengan ajran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama di dunia ini bukanlah satu tapi banyak. Indonesia agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen , Hindu, Budha dan konghucu.¹³

¹²Fitri Rahmawati, "Konsep Dakwah Moderat: Tinjauan Ummatan Wasathan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah:143," *Studia*

Quranika, Volume 2, No. 1, Juli 2021, hlm 54

¹³ Fauziah nurdi, "moderasi beragama menurut al-qur'an dan hadist", *jurnal ilmiah al-mua`shirah*, Volume 18, No.1 Januari 2021, hlm. 61

Moderasi beragama terdiri dari dua kata moderasi dan beragama. Moderasi secara bahasa diartikan moderat yang artinya tengah-tengah, tidak berlebihan, seimbang, tepat dan demokratis. Moderasi beragama dari bahasa memiliki pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstirman. Menurut bahasa latin berarti kesedang-an (tidak berlebihan dan tidak kekurangan).

Menurut bahasa inggris bersal dari kata: core (inti, esensi), standard (etika). Menurut bahasa arab dari kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassut (tengah-tengah), i`tidal (adil), dan tawazun (berimbang).moderasi beragama secara bahasa diartikan tidka berlebihan, moderat, seimbang dalam memahami dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama.

Moderasi Bergama secara istilah diartikan cara pandang dan cara mengamalkan pesan agama yang dilaksanakan berdsarkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, nilai-nilai kemanusiaan sehingga terwujud suasana yang santun, damai, tanpa menyakiti satu dengan lainnya. Hakikat moderasi beragama adlah proses mewujudkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskanprinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bangsa.¹⁴

¹⁴ M munif, mujamil qomar, "kebijakan moderasi beragama di indonesia," *dirasah* Volume 6, No. 2, agustus 2023,hlm. 420-421

Toleransi umat Islam di Indonesia, kiranya bisa dijelaskan antara lain ketika proses pembentukan negara Republik Indonesia, di mana peranan tokoh-tokoh umat Islam sangat besar sumbangannya terhadap pemikiran mengenai dasar negara, sekalipun 7 kata yang tercantum pada pembukaan undang-undang dasar yang merupakan hasil kesepakatan nasional melalui piagam Jakarta 22 Juni 1945, yaitu "ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya", dengan rela demi keutuhan dan kesatuan bangsa, diganti menjadi ketuhanan yang maha esa. Alamsyah ratu prawiranegara (mantan menteri agama) menyatakan bahwa kejadian atau peristiwa itu merupakan hadiah atau pengorbanan bagi umat Islam.

Buya Hamka pada saat masih menjadi ketua MUI pernah menyampaikan bahwa mengapa toleransi beragama di Indonesia sangat baik, jawabannya kata beliau: pasti sangat mudah untuk diterima yaitu karena di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam sedang Islam sangat toleran dengan agama lain yang minoritas. Hal itu berbeda dengan negara tetangga misalnya Filipina di mana toleransi beragama sulit terwujud, masyarakat Islam di sana yang minoritas tidak mendapat perlakuan yang sama seperti yang ada di Indonesia.¹⁵

¹⁵ Dr. H. Didiek ahmad supadie, m.m., dkk, "*pengantar studi islam*", (Jakarta:pt raja grafindo persada 2011), hlm 53-57

Masalah kerukunan hidup beragama dan toleransi bagi Islam, bukanlah merupakan masalah baru atau asing dan bukan pula merupakan masalah yang masih berupa teori atau slogan saja; melainkan telah dipraktekkan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam pada 15 abad yang lalu. Kemudian praktek nabi itu, diteruskan oleh para khalifah berikutnya, dan para penguasa pemerintahan Islam lainnya yang datang kemudian serta diikuti oleh segenap umat Islam di mana mereka berada.

Menurut Islam kerukunan hidup beragama yang sejati hanya dapat terwujud bila ada toleransi dari semua pihak yang bersangkutan. Tanpa toleransi, tidak akan ada kerukunan dan kedamaian hidup dalam segala bidang kehidupan, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya. Lebih-lebih dalam bidang agama, tidak mungkin tercipta suasana rukun dan damai dalam pergaulan hidup antar umat beragama bila tanpa ada toleransi dari mereka yang berlainan agama itu, karena agama merupakan hal yang sangat fundamental dan amat sensitif bagi manusia.

Karena itu kami memandang perlu kiranya membicarakan persoalan kerukunan agama dan masalah toleransi sekaligus bersama-sama. W.J.S. Poerwadarminta mengartikan toleransi sebagai kelapangan dada, dalam arti suku rukun kepada siapapun membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau

mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan lain. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah satu sikap mental yang menunjukkan kesabaran dan lapang dada, menghadapi pikiran/pendapat, keyakinan/agama orang lain dan sebagainya.¹⁶ Jadi moderasi juga bisa di artikan saling menghargai dan menghormati kepercayaan masing-masing.

Dalam al-Qur'an kata moderasi tersurat dalam potongan surat al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”¹⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam potongan ayat tersebut Moderasi Beragama adalah umat yang bersikap di tengah-tengah dalam memandang kehidupan dunia dan akhirat, juga jasmani dan rohani, yakni manusia harus berusaha sebaik mungkin dalam membangun kehidupan dunianya namun tidak boleh melupakan perihal usahanya dalam membangun kehidupan akhirat. Keduanya harus sama-sama diperhatikan dengan seimbang untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁶ Prof.Drs. H. Masjfuk zuhdi, “*studi islam*”, (Jakarta:pt raja grafindo persada 1993), hlm 97-98

¹⁷Al-hannan, “Alqur’an Dan Terjemahannya, hlm 517

Dalam beberapa literatur hadits, hampir tidak ditemukan kata *وسطيّه* yang berarti moderasi. Hanya ada satu dalam kitab *Jâmi‘al-Us}ûl fî Ah}âdîth al-Rasûl* yang ditulis Ibn al-Athîr, *اوسطها المر (جبر)* (sebaik-baik perkara adalah pertengahan). Demikian juga al-Baihaqy dalam *aljami li su‘ab al-iman* dengan lafad yang berbeda yaitu *اوسطها العمال جبر* (sebaik-baik perbuatan adalah pertengahan). Beberapa kata yang sepadan maknanya dengan kata *وسطيّه* adalah kata *القصد* yang memiliki padanan kata *التوسط* dan *الاعتدال* yang juga bermakna pertengahan.

Hadits nabi yang menyebut kata *القصد* yang bermakna pertengahan yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan diriwayatkan oleh Imam Bukhori (hadits ke 6463).

Artinya: Dari abu Hurairah ra berkata Rasulullah saw. bersabda: Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya, mereka bertanya: engkau juga wahai rasulullah? Beliau menjawab: begitu juga aku, kecuali bila Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu) tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.¹⁸

Moderasi Islam menjadi paham keagamaan keislaman yang mengejewantahkan ajaran Islam yang sangat esensial. Ajaran yang tidak hanya mementingkan hubungan baik kepada Allah, tapi juga yang tak kalah penting adalah hubungan baik kepada seluruh

¹⁸ Faelasuf, “Islam dan moderasi beragama dalam perspektif hadist”, *tahdis* Volume 12, No. 1 2021.hlm 71.

manusia. Bukan hanya pada saudara seiman tapi juga kepada saudara yang beda agama.

Moderasi ini mengedepankan sikap keterbukaan terhadap perbedaan yang ada yang diyakini sebagai *sunnatullah* dan rahmat bagi manusia. Selain itu, moderasi Islam tercerminkan dalam sikap yang tidak mudah untuk menyalahkan apalagi sampai pada pengkafiran terhadap orang atau kelompok yang berbeda pandangan.¹⁹

Beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam wasathiyyah antara lain:²⁰

1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

At-tawasuth diambil dari kata wasathan, Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَأْتِيَ الرُّسُلَ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (QS. Al-Baqarah: 143).

Tawassuth adalah pemahaman dan pengalaman agama yang tidak ifrath, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan tafriith, yaitu mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* yaitu pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebih-

¹⁹Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia,” *Jurnal Diklat Keagamaan* Volume 13, no. 2 April 2019. hlm 45–55

²⁰Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa,” *Jurnal Mubtadiin*, Volume 7, No. 2 juli 2021, hlm.111–23.

lebih dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama. Jalan tengah ini dapat berarti pemahaman yang memadukan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi masyarakat. Sehingga *wasathiyyah* ialah suatu pandangan ataupun perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari dua perilaku yang berseberangan serta kelewatan sehingga salah satu dari kedua perilaku yang diartikan tidak mendominasi dalam benak serta perilaku seseorang.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* yaitu, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.²¹

2) *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*, tegas dalam

²¹Ahmad zainuri Fahri, mohammad, "Moderasi Beragama Di Indonesia Mohamad," *Jurnal Radenfatah*, Volume 13 No. 5 Maret 2022, hlm 451

menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhira*, (penyimpangan,) dan *ikhtilaf* (perbedaan).²²

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Qashash ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Keseimbangan menyiratkan sikap dan perilaku moderasi. Sikap ini mempunyai komitmen pada perkara keadilan, kemanusiaan, dan persamaan dan bukan berarti tidak mempunyai pendapat. Seseorang yang menadopsi sikap ini berarti merupakan orang yang tegas namun tidak keras karena senantiasa berpihak pada keadilan. Keperpihakan yang dimaksud adalah keberpihakan yang diatur agar tidak merugikan yang lain.

Keseimbangan adalah suatu bentuk pandangan yang melakukan sesuatu dengan secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak ekstrem dan tidak liberal. Dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim yang meliputi

²²Mohammad Fahri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Jurnal Intizar*, Volume 25, No. 2, Desember 2019, Hlm. 99

kehidupan individu, keluarga, profesi, dan sosial dituntut untuk menjalaninya secara profesional dan seimbang, tapi bukan berarti melakukannya dengan porsi yang sama antara satu hal dengan yang lain. Namun, keseimbangan disini harus dalam proporsi dan skala prioritas.

Sikap keseimbangan harus diwujudkan dalam kegiatan muamalah agar terciptanya keserasian hubungan antara sesama ummat manusia dan juga antara manusia dengan Allah. Keseimbangan dapat diekspresikan dalam kegiatan perekonomian. Dapat diambil contoh ketika memenuhi kebutuhan hidup hendaknya dipisahkan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan yang paling utama ialah kebutuhan primer berupa pangan, sandang dan papan. Dengan menerapkan sikap moderasi berupa tawazun dalam mengelola harta disini diharapkan dapat memulihkan perekonomian diri dan keluarga.²³

3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

I'tidal (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakannya dan memenuhi kewajiban secara proporsional.²⁴ Allah SWT berfirman:

²³Qory Fasdatul Jannah, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Menurut Alqur'an Dalam Kegiatan Muamalah," *Jurnal Pendidikan Kebudayaan Dan Keislaman*, Volume 1, No. 1. Desember 2022, hlm. 44-45.

²⁴Abu Amar, "Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An," *Al-Insyiroh, Jurnal Studi Keislaman* Volume 1, No.2, Maret 2018, hlm 18-37

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۗ بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT memerintahkan kita agar amanat itu disampaikan kepada orang yang berhak mendapatkannya dan memerintahkan kita untuk menetapkan suatu hukum diantara manusia agar kita menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah SWT memberi ajaran yang paling baik kepada kita. Sesungguhnya Allah SWT maha mendengar dan maha melihat.” (QS. An-Nisa“: 58)

Sebagai seorang muslim kita di perintahkan untuk berlaku adil kepada siapa saja dalam hal apa saja dan diperintahkan untuk senantiasa berbuat ihsan dengan siapa saja. Karena keadilan inilah menjadi nilai luhur ajaran agama, omong kosong kesejahteraan masyarakat terjadi tanpa adanya keadilan.

4) *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh dan toleransi adalah satu unsur yang memiliki makna yang sama yang memiliki arti kemampuan individu dalam memperlakukan seseorang dengan baik, mewadahi pendapat orang lain dan bersikap menghargai terhadap apa yang menjadi perbedaan dengannya. *Tasamuh* merupakan bentuk (*mubalaghah*) dari “*samaha*” dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai makna saling menghargai, tenggang rasa, dan bersifat terbuka dalam menghadapi berbagai persoalan yang berhubungan dengan interaksi sosialnya . Dalam bahasa arab *Tasamuh* berarti

berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain yang berhubungan dengan dirinya. Istilah umum dalam pengertian *tasamuh* adalah sikap terpuji dalam berinteraksi dengan orang lain, dan munculnya rasa saling menghormati antara sesama individu .

Secara bahasa *tasamuh* memiliki arti tenggang rasa, sedangkan secara istilah *tasamuh* berarti menghargai sesama, sehingga praktisnya *tasamuh* adalah berinteraksi secara mudah fleksibel dan berwawasan luas dalam menyikapi berbagai persoalan serta tidak menyulitkan.

Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa *tasamuh* merupakan keadaan yang telah dihadapi seseorang dan mampu diterima dengan damai, sebagai contoh misalnya toleransi dalam agama maksudnya saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing, serta tidak saling mengganggu agar tercipta suasana damai dalam hidup bermasyarakat.²⁵

Pada konteks *Tasamuh* berpatokan pada Q.S. Al-An'am [6]: 108 yang menegaskan bahwa:

²⁵Rif'atul Khoriyah et al., "Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Konsep Tasamuh," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* Volume 12, No. 2 Mei 2023, hlm. 395–410.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaii batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”.²⁶

Sikap tasamuh atau toleransi sangat penting dalam penguatan moderasi agama karena ia menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Dengan tasamuh, individu dan kelompok dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki keyakinan dan praktik agama yang berbeda. Sikap ini mendorong penghormatan terhadap perbedaan dan mencegah munculnya konflik berbasis agama. Tasamuh juga berperan dalam membangun pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok agama. Melalui dialog dan interaksi yang didasari oleh saling menghargai, stereotip dan prasangka negatif dapat dikurangi. Hal ini meningkatkan rasa saling percaya dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.²⁷

²⁶Al-hannan, “Alqur’an Dan Terjemahannya, hlm 517.

²⁷ Siti aisyah, “konsep pendidikan islam dalam penguatan moderasi beragama”, edification jurnal: pendidikan agama islam, Volume, 7 No.1 juli 2024. hlm.83

5) *Musawah* (persamaan)

Al Musawah secara bahasaberarti ‘persamaan’. Menurut istilah, *al-Musawah* adalah persamaan dan kebersamaan serta penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Persamaan (*Al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa. Tinggi rendahnya derajat manusia hanya berdasarkan ketakwanya yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.²⁸

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۗٔٓ اِثْلًا لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁹

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia Dari seorang laki-laki (Adam) dan

²⁸Muhidin Muhidin, Muhammad Makky, and Mohamad Erihadiana, “Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Volume 4, No. 1 Juli 2021, hlm. 22–33

²⁹Al-hannan, “Alqur’an Dan Terjemahannya, hlm 517

seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

6) *Syuro* (musyawarah)

Istilah *syura* berasal dari kata kerja *syawara* - *yusyawiru* yang berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. Ada bentuk-bentuk lain yang berasal dari kata kerja *syawara* adalah *asyara* (memberi isyarat), *tasyawara* (berunding, saling bertukar pendapat), *syawir* (meminta pendapat, musyawarah) dan *mustasyir* (meminta pendapat orang lain). *Syura* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara.

Firman allah swt dalam surah Surat al-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۗ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۗ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka

(diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”. (QS. al-Syura: 38).

Secara substansi antara demokrasi dan syura terdapat perbedaan. Tetapi ia juga menyebutkan adanya persamaan di antara keduanya. Persamaannya, persoalan-persoalan masyarakat itu dikembalikan kepada kehendak masyarakat. Kehendak masyarakat itu dapat diketahui dengan bertanya kepada orang demi orang, bisa melalui perwakilan. Sedangkan perbedaannya, kalau demokrasi itu ada yang dikatakan kembali kepada rakyat, sementara dalam syura ada nilai-nilai yang tidak boleh dilanggar, nilai-nilai itu adalah nilai-nilai ditetapkan Allah Swt.

Dalam Islam, ada hal yang tidak boleh dimusyawarahkan. Misalnya, persoalan ibadah harus diterima sebagaimana ketentuan yang telah diatur dalam agama. Itu bukan wilayah musyawarah. Kita tidak bisa bermusawarah berkaitan dengan jumlah rakaat shalat. Kita harus menerima ketentuan tersebut apa adanya.³⁰

7) *Al-islah* dalam bahasa Arab berarti memperbaiki, mendamaikan dan menghilangkan sengketa atau kerusakan. Berusaha menciptakan perdamaian, membawa keharmonisan, menganjurkan orang untuk berdamai antara

³⁰Muhammad Ihsan, “Syura Dan Demokrasi Perspektif Islam Dan Barat,” *Jurnal.Ar-Raniry Substantia*, Volume 16, No. 1 April 2014, hlm. 1–12

satu dan lainnya, melakukan perbuatan baik berperilaku sebagai orang suci (baik) adalah bentuk-bentuk dari *ishlah*. *Ishlah* (reformasi) yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum.

Ruang lingkup *ishlah* ini sangat luas, mencakup aspek-aspek kehidupan manusia baik pribadi maupun sosial. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara moderasi pendidikan islam melalui *ishlah* (pembaharuan) sangat diperlukan, karena dengan adanya reformasi (pembaharuan) akan membantu kita dari pemahaman islam yang sempit menjadi islam yang berkemajuan. Dengan adanya pemahaman ini maka akan melahirkan umat-umat yang senantiasa menyebarkan pesan perdamaian dan persatuan antara sesama anggota masyarakat.

Jadi *ishlah* yang dimaksud disini cenderung kepada suatu suasana yang diliputi dengan keamanan, ketertiban dan kerukunan dalam berbagai hal. Dalam arti yang lebih luas, maka *ishlah* terkait dengan persatuan dan persaudaraan dalam kehidupan. Aplikasi moderasi

pendidikan islam sangat terbantu dengan adanya pemahaman yang sempurna akan *islah* oleh umat Islam.³¹

Allah SWT berfirman dalam potongan Q.S Al-Hujurat ayat

9:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا

Artinya: “Dan apabila ada dua golongan orang Mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya.” (QS.Al-Hujurat:9)

Dalam *syari'ah* Islam perdamaian itu sangat dianjurkan, karena ketika ada pihak yang lagi bertengkar, dengan adanya perdamaian akan terselamatkan dari hancurnya suatu hubungan dan terus dapat memutuskan permusuhan diantara belah pihak.

8) *Awlawiyah* (mendahulukan prioritas)

Awlawiyah dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa harus mampu memprioritaskan kepentingan umum yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa. Dalam pengertian yang lain *awlawiyah* berarti memiliki pandangan keluasan menganalisa dan mengidentifikasi hal *ihwal* permasalahan sehingga mampu menemukan sebuah pokok masalah yang sedang terjadi dimasyarakat dan mampu memberikan

³¹Hamdi Abdul Karim, “Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam,” *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, Volume 4 No. 1 Juni 2019 hlm 145

sumbangan pemikiran teori sebagai solusi pemecahan masalah yang terjadi dimasyarakat/*problem solving*.³²

9) *Tahaddhur* (berkeadaban)

Tahaddur merupakan sikap yang menjunjung tinggi akhlak mulia, identitas, karakter, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan yang berkemanusiaan dan berkeadaban. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara *Tahaddur* sangat dibutuhkan, karena dengan adanya sikap ini seluruh kegiatan tangan dan mata kita akan dapat terjaga dengan baik. Di zaman sekarang ini masyarakat sudah banyak menyebarkan informasi tanpa di cek terlebih dahulu dan juga sering terjadinya perdebatan oleh seorang dengan orang lain terhadap suatu perkara yang sebenarnya mereka sendiri kurang paham mengenai masalah tersebut. Melihat dari situasi dan kondisi tersebut. Jadi, perilaku *Tahaddur* sangat dibutuhkan agar kehidupan berbangsa dan bernegara tercipta rukun dan tentram dalam kehidupan bermasyarakat.³³

³²Anjeli Aliva Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 28

³³Pita Lusiana, "analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar al-qur'an hadist mi kelas 6 terbitan kemenag tahun 2020", *Skripsi*, (Kudus: Iain Kudus, 2022), hlm. 20.

b. Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip moderasi beragama terdiri dari 4 bagian dalam moderasi beragama, yaitu: Moderat dalam persoalan aqidah, Moderat dalam persoalan ibadah, Moderat dalam persoalan perangai dan budi pekerti, Moderat dalam persoalan syariat.³⁴

a. Moderat dalam persoalan aqidah

Secara etimologis (*lughatan*), aqidah berakar dari kata *aqada ya'qidu - 'aqdan-aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Kata aqidah berarti "ikatan", sedangkan secara istilah islam aqidah adalah apa yang menjadi ikatan hati dan perbuatan.

Maksudnya perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa dengan teguh dan tidak ada keraguan sedikitpun karena memiliki pedoman hidup yang bersumber pada Alquran dan hadis-hadis Rasulullah. Toleransi bisa berarti memberikan izin, membolehkan,

³⁴ Fahri, mohammad, "Moderasi Beragama Di Indonesia Mohamad." *Jurnal Intizar*, Volume 25, No.2, desember 2019, hlm. 97

legitimasi, lisensi, maaf, kelapangan dada, murah hati dan kedermawanan. Olehnya itu, toleransi dalam beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka untuk mengikuti agamanya dan bahkan tidak mencampuri sesuatu apapun dalam urusan agama masing-masing.

Sebagai contoh dan ilustrasi dapat dikemukakan, bahwa untuk menciptakan hubungan yang baik, seorang muslim dianjurkan supaya mengunjungi orang yang berlainan agama yang sedang ditimpa musibah (kematian). Tapi, tidak dibolehkan mendoakan untuk orang yang meninggal itu sebagaimana yang dapat dilakukannya terhadap seorang muslim yang meninggal. Sebab mendoakan itu adalah menyangkut soal aqidah dan ibadah, yang sudah ada ketentuannya menurut ajaran pokok Islam. Beberapa waktu setelah meninggal dunia paman Rasulullah sendiri, abu Thalib, seorang yang banyak jasanya membantu perjuangan beliau, maka nabi selalu memohonkan doa agar Allah subhanahu wa ta'ala mengaruniakan rahmat dan ampunan terhadap pamannya itu. Barulah beliau menghentikan permohonan doa untuk paman beliau itu setelah turun Wahyu yang menegaskan (Quran surah attaubah ayat 113).

Dari contoh di atas dapatlah disimpulkan, bahwa toleransi menurut ajaran Islam dapat dilakukan pada tempat-tempatnya yang tertentu, bukan di semua tempat dan dalam segala hal. Dari sudut inilah kita harus melihat perayaan natal dan idul Fitri bersama dan lain-lainnya yang diselenggarakan secara bersama dengan maksud yang baik, tapi karena kekurangan penyelidikan dan pengetahuan, akhirnya bisa terbentur pada soal-soal prinsipil yang menyangkut dengan masalah akidah dan ibadah.

Baik perayaan idul Fitri maupun perayaan natal ada kaitannya dengan titik tolak (niat) berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut masing-masing, yang erat hubungannya dengan masalah-masalah aqidah dan ibadah itu. Dia tidak seperti perayaan-perayaan hari besar lainnya, seperti hari kemerdekaan 17 Agustus, hari pahlawan 10 November dan lain-lain. Di mana persamaan dipertautkan oleh kepentingan nasional. Dalam perayaan-perayaan yang disebutkan belakangan ini tentu saja kerjasama dapat digalang, bahkan perlu digalang, antara unsur-unsur yang berlainan agama dan kepercayaan, sebab di dalamnya terkandung kepentingan bersama.

Adalah suatu kenyataan, bahwa dalam perayaan-perayaan yang bersumber dari ajaran agama itu seperti

Natal, idul Fitri dan lain-lainnya, titik tolak dan nawaitunya seperti diterangkan di atas, ada kaitannya dengan soal-soal aqidah dan ibadah bahkan seringkali tidak dapat dihindarkan, malah terlibat, melakukan ritus dan ritual keagamaan, yaitu upacara ibadah dan kebiasaan menurut tiap-tiap agama yang bersangkutan, apakah dalam bentuk membakar lilin, mengaminkan doa dan lain-lain.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, betapapun tingginya kadar cita-cita kita bersama untuk menggalang kerukunan hidup, terutama kerukunan hidup beragama, perlulah diperhatikan langkah-langkah yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan aqidah dan ibadah, atau sekurang-kurangnya yang dapat mengaburkan nilai-nilai pokok itu dan menjurus menyeret manusia secara tidak disadari kepada hal-hal yang prinsip menurut ajaran agama.³⁵

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan agama, di mana seseorang saling menghargai, menghormati, dan memberikan ruang gerak yang begitu luas bagi pemeluk agama untuk memeluk agamanya masing-masing tanpa adanya unsur paksaan dari pemeluk agama lain.

³⁵ H .M. Yunan Nasution, "*Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan*" (jakarta: Pt bulan bintang 1988) hlm 11-12

Dengan demikian, masing-masing pemeluk agama dapat menjalankan ritual agamanya dengan rasa kedamaian dan pada tataran selanjutnya akan menciptakan suasana kerukunan hidup antarumat beragama yang harmonis, jauh dari pertikaian dan permusuhan. Sikap saling memberi maaf, memahami, dan menjunjung tinggi hak orang lain untuk dapat beribadah sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya.

Bahkan, dalam konteks pergaulan antarumat beragama, Islam memandang bahwa sikap tidak menghargai, tidak menghormati bahkan melecehkan penganut agama lain, termasuk penghinaan terhadap simbol-simbol agama mereka dianggap sebagai bentuk penghinaan terhadap Allah swt. sebagaimana telah tercantum dalam firman-Nya Q.S. *al-An'am*/6: 108 sebagai berikut yang artinya:

Terjemahnya: Dan janganlah kamu memaki sembah sembah yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka, kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.³⁶

b. Moderat dalam persoalan ibadah

³⁶ Salma mursyid, "konsep toleransi (al-samahah) antar umat beragama perspektif islam", *jurnal aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Volume 2, No.1, Desember 2016, hlm.40

Moderasi beragama menekankan pada penghargaan terhadap kepercayaan dan praktik agama orang lain serta kemampuan untuk hidup berdampingan dengan komunitas agama yang berbeda. Sikap ini mencerminkan prinsip-prinsip dialog antaragama dan kerukunan antarumat beragama yang penting dalam masyarakat yang multikultural.

Dengan adanya moderasi beragama, seseorang dapat memperkuat keyakinannya sendiri tanpa merendahkan atau menyalahkan kepercayaan agama lain. Pentingnya sikap hormat dan penerimaan terhadap komunitas agama lain, seperti yang Anda tunjukkan, menjadi landasan bagi pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis di mana semua individu dapat hidup dan beribadah sesuai dengan keyakinan mereka tanpa takut menjadi sasaran diskriminasi atau intoleransi.³⁷

c. moderat dalam persoalan perangai dan budi pekerti

Mengamalkan agama secara seimbang adalah konsep moderasi beragama, karena di dalam moderasi beragama tidak mengajarkan suatu permusuhan, dendam, saling menyindir, karena pada dasarnya konsep

³⁷ Husna sari siregar, "implementasi moderasi beagama dalam respon agama islam dan Kristen terhadap modernitas", *jurnal pendidikan dan dakwah*, volume 4, no.1, februari 2024 hlm.457

moderasi beragama mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dimana diartikan sebagai konsep moderasi beragama yang dapat menyatukan dua atau lebih kubu yang saling bentrok atau sedang terjadi permasalahan. Memahami islam secara moderasi merupakan suatu hal internal yang beragama terlebih antar umat beragama. Karena moderasi beragama merupakan proses memberikan pemahaman secara moderat, modern, ausatural, agar dapat berperan ditengah masyarakat contohnya dalam halberagama, ekonomi, politik, sosial, budaya, kebangsaan, dan lain sebagainya.

Sehingga moderasi beragama adalah proses merubah cara pandang kita tentang atau terhadap agama dan cara pandang kita dalam mengamalkan atau menjalankan agama.

Kemanusiaan dalam moderasi beragama yaitu hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*) masyarakat yang harmonis merekatkan kembali hubungan masyarakat sehingga masyarakat merasa terlindungi dan bahagia lewat bantuan bantuan sosial kegiatan kemasyarakatan.

Secara garis besar konsep hubungan dalam Islam dibagi kepada dua, yaitu hubungan dengan Allah SWT (*habalum min Allah* SWT) dan hubungan dengan sesama

manusia (*habaluminannas*). Dalam hubungan sesama manusia Islam menganjurkan untuk menjalin hubungan yang baik dan harmonis. Karena dengan baiknya hubungan antar manusia dalam sebuah masyarakat akan menghasilkan masyarakat yang kuat dan sejahtera. Adapun hubungan antar manusia yang zalim akan menghasilkan masyarakat yang lemah dan rapuh.³⁸

d. Moderat dalam persoalan syaria`t

Syaria`t secara bahasa memiliki pengertian yang berartikan sumber mata air yang dijadikan sebagai tempat memberi minuman kepada hewan. Pengertian yang lain ihwal syariat adalah tempat manusia mengambil air, dan dinamakan demikian karena kejelasan dan kenampakannya. Sehingga dalam pengertian ini, syaria`t sebagai sumber kehidupan hati dan badan, sebagaimana sumber mata air yang memberi kehidupan kepada hewan.

Adapun syaria`t secara terminologis memiliki pengertian kepada hukum-hukum yang Allah Ta'ala perintahkan kepada manusia melalui lisan rasul-rasul-Nya yang diutus kepada manusia. Dengan demikian, pengertian syariat dapat dipahami sebagai sumber kehidupan hakiki untuk mencapai keselarasan hidup, manakala ditaati dan

³⁸ Annisa firdaus, "penerapan moderasi beragama masyarakat", *ulumuddin: jurnal ilmu-ilmu keislaman*, Volume 11, No. 2 desember 2021 hlm. 208

dipatuhi oleh manusia. Syaria`t memiliki landasan dan dasar, berupa hikmah dan kemaslahatan manusia, dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Adapun seluruh kandungan syaria`t adalah keadilan, keselarasan, kemudahan, keselamatan, dan rahmat bagi manusia, sehingga suatu perkara yang keluar dari tuntunan syariat, maka akan menimbulkan ketidakadilan dan kerusakan serta bencana. Ada beberapa tujuan syaria`t yang disebutkan oleh para ulama, baik itu tujuan yang sifatnya umum dari syariat ataukah tujuan yang khusus. beberapa tujuan syaria`t yang telah disebutkan oleh para ulama Islam. Untuk tujuan umum dari syaria`t adalah untuk menegakkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan dengan cara melakukan semua perkara yang mendatangkan manfaat dan meninggalkan semua perkara yang mendatangkan keburun. Imam Ibnu al-Qoyyim al-Jauziyyah mengatakan bahwa syariat Allah Ta`ala diturunkan secara sempurna untuk menegakkan kehidupan manusia, sebagai makanan untuk menjaga kehidupan, sebagai obat dari segala penyakit, yang apabila manusia menerapkan syaria`t, maka mereka telah memberikan perlindungan pada kehidupan dan telah memberi benteng dari segala marabahaya kehidupannya.

Adapun tujuan khusus dari syaria`t adalah untuk memberikan kemaslahatan dalam setiap sisi kehidupan manusia, seperti tujuan syaria`t untuk kemaslahatan pada jiwa manusia, keturunan, keluarga, untuk kemaslahatan pada harta benda, untuk kemaslahatan pada aspek muamalah dan masalah kejahatan (kriminal), yang biasa diistilahkan dalam ilmu fikih dengan istilah *Maqo sidu al-Syari`ah al-Khamsah*.

Dengan demikian, dengan segala kesempurnaan yang ada dalam syaria`t Islam, sudah barang tentu poros daripada hadirnya syaria`t adalah semata-mata untuk kemasalahan hidup manusia pada berbagai aspek kehidupan. Tidak terkecuali pada kemaslahatan manusia ihwal pembatasan kegiatan keagamaan dan pendidikan dalam tinjauan syariat di era new normal. Konsep mengambil maslahat dalam kaitannya dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda merupakan sebuah kewajiban, yang para ulama Islam telah menetapkannya sebagai maslahat yang sifatnya darurat, yang apabila tidak terjaga maka akan terjadi kerusakan hidup di dunia dan akhirat kelak, serta akan hilang kebahagiaan dan ketentraman hidup di dunia.

Kemesraan hubungan Islam dan Kristen, yang dilakonkan oleh nabi Muhammad bersama umat kristiani di masanya menjadi modal berharga dan inspirasi bagi

pembentukan kehidupan damai antara Islam dan Kristen di Indonesia yang kini kerap dilanda konflik dan ketegangan.³⁹

Berdasarkan uraian sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Pertama, Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku dengan mengambil jalan tengah (adil, berimbang dan tidak ekstrem dalam praktik beragama, yang sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.

Untuk meraih kehidupan kebangsaan yang harmoni dalam kehidupan yang multikultural, serta kehidupan keagamaan yang moderat maka perlu dilakukan berbagai

³⁹ Aswar, "Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di Era New Normal pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan", *Fenomena: Jurnal Penelitian*, volume 12, no. 1, 2020, hlm. 92-94

langkah dan ikhtiar secara simultan bukan hanya oleh pemerintah melainkan juga oleh berbagai komponen bangsa, dalam rangka internalisasi dan implementasi moderasi beragama ini baik menyangkut aspek, komitmen kebangsaan, toleransi, kekerasan; dan dimensi kearifan lokal.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan moderasi beragama yang ramah, toleran, terbuka, fleksibel dapat menjadi jawaban terhadap kekhawatiran konflik yang marak terjadi di tengah masyarakat multikultural. Moderasi beragama tidak berarti bahwa mencampuradukkan kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing. Sikap moderasi tidak menistakan kebenaran, kita tetap memiliki sikap yang jelas dalam suatu persoalan, tentang kebenaran, tentang hukum suatu masalah, namun dalam moderasi beragama, kita lebih pada sikap keterbukaan.

Menerima bahwa di luar diri kita ada saudara sebangsa yang juga memiliki hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat yang berdaulat dalam bingkai kebangsaan. Masing-masing orang memiliki keyakinan di luar keyakinan atau agama yang mesti kita hormati dan akui

⁴⁰Jamaluddin Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)," *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 7, no. 1 (2022): 1–13, <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.0>.

keberadaannya, untuk itu kita perlu terus menerus bertindak dan beragama dengan cara moderat.

c. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan pemahaman agama yang mengambil jalan tengah untuk mencapai suatu keseimbangan, yakni tidak mengarah kekanan dan tidak mengarah ke kiri. Pemahaman ini berupaya untuk membentuk kehidupan yang berimbang, saling menghargai terlebih lagi dalam menjalankan perintah Allah.

Jadi ada 4 hal indikator moderasi beragama yang harus diketahui yaitu:

1. Komitmen Kebangsaan

Menurut KBBI komitmen merupakan perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu serta tanggung jawab, sedangkan kebangsaan yaitu juga bisa diartikan ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, mengenai dan bertalian dengan bangsa, kesadaran diri sebagai warga suatu bangsa. Komitmen kebangsaan di sini memiliki peranan besar dalam indikator moderasi beragama dan untuk melihat sejauh mana carapandang, sikap, dan praktek beragama seseorang dalam memberikan kesetiaan kepada Negara terutama dalam penerimaan ideologi Pancasila sebagai ideologi dasar negara dan UUD 1945 sebagai konstitusi hukum tertinggi, menurut

mantan menteri agama Lukman Hakim apabila seseorang mengamalkan ajaran beragama sama dengan menjalankan kewajiban Negara dan menjalankan kewajiban sebagai warga Negara adalah suatu pengamalan ajaran agama.⁴¹

2. Toleransi

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, menghormati, tolong menolong dan membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang berbeda dengan pandangan kita.

Menurut Syafi'in Mansur, Islam secara terbuka mengajarkan tentang toleransi atau kerukunan. Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, dan lembut dalam menerima perbedaan. Sebagai suatu sikap dalam menerima suatu perbedaan, toleransi merupakan pondasi

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hlm 43

penting, karna mampu mempertahankan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain.

Toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antar agama dan intraagama, melalui relasi antar agama, kita dapat melihat para pemeluk agama lain, kesedian berdialog, bekerja sama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intraagama dapat digunakan untuk menyingkapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.⁴²

Toleransi antar umat beragama ialah masing-masing umat beragama membiarkan atau memperbolehkan dan menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tentram bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi oleh siapapun. Toleransi antar umat beragama yang benar merupakan salah satu pilar utama agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama.

Hidup berdampingan, saling menghormati dan saling menghargai pemeluk agama lain adalah salah satu bentuk perwujudan dari adanya rasa toleransi. Toleransi yang benar ialah tidak mencampuradukkan antara ibadah suatu agama dengan agama lain. Pada dasarnya, toleransi antar umat beragama merupakan mekanisme sosial yang dilakukan

⁴² Syafi'in Mansur, "Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia" *Aqlani*, Volume. 8 No. 2 (Juli-Desember 2017), hlm. 131.

manusia dalam menyikapi keberagaman dan pluralitas agama. Agar terciptanya toleransi antar umat beragama, maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis. Setiap manusia memiliki nilai-nilai yang diyakini, dipatuhi, dan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan antar masyarakat.

Nilai nilai tersebut dikenal dengan kearifan lokal (local wisdom) yang merupakan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan, serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun manusia agar memiliki hubungan baik dengan sesama manusia. Sehingga kearifan lokal itu mengajarkan manusia mengenai perdamaian sesama manusia dan lingkungannya. Dalam hal hubungan antar umat beragama, intoleransi muncul ketika ada prasangka atau dugaan terhadap seseorang atau kelompok yang selain dirinya sendiri.

Menurut Gordon Allport, agama bertanggung jawab atas timbulnya prasangka yang muncul. Dari masing-masing agama seharusnya berusaha keras untuk mengisi pemahaman dan suatu kegiatan dengan hal-hal yang mendorong adanya hubungan saling bekerjasama untuk semua orang. Agar

terciptanya suasana yang baik, maka harus terjadinya pergaulan antar umat beragama.⁴³

3. Anti kekerasan dan anti radikalisme

Kekerasan dalam KBBI diartikan dengan perihal yang bersifat, berciri khas, perbuatan seseorang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain karena paksaan, berarti anti kekerasan di sini berlawanan dengan kekerasan anti kekerasan yaitu sikap yang menunjukkan ketidakmauan akan suatu kekerasan.

Anti kekerasan di sini dalam konteks moderasi beragama adalah dipahami suatu ideologi dan paham untuk melakukan perubahan dengan sikap yang lembut tidak dengan cara kekerasan verbal maupun non verbal.⁴⁴

4. Penerimaan terhadap tradisi beragama dan akomodatif budaya lokal

Indikator moderasi beragama yang keempat ini dapat menjadi basis nilai dalam pembentukan karakter keberagamaan individu agar dapat bersikap moderat dalam merespons pluralitas kearifan lokal yang sudah mentradisi, yakni membudaya pada berbagai daerah di Indonesia. Pada konteks inilah, sikap akomodatif terhadap

⁴³ Shofiah Fitriani, "keberagaman dan toleransi umat beragama" *jurnal studi keislaman*, Volume 20. No. 2, Desember 2020 hlm 186

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Arti kata kekerasan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."

tradisi lokal diharapkan dapat membentuk paradigma dan sikap moderasi beragama individu yang ramah terbuka dan toleran dalam merespons ragam praktik tradisi kearifan lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran agamanya. Terlebih tingginya pluralitas budaya sebagaimana di Indonesia menjadi aset kultural sekaligus penting mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan seluruh elemen masyarakat untuk menjaga keharmonisannya. Hal ini disebabkan aset kultural dapat berpotensi besar dalam memicu terjadinya konflik sosial maupun agama.⁴⁵

d. Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain.

Dengan kata lain masyarakat merupakan suatu struktur kehidupan beberapa individu yang saling terkait sebagai kawan dan turut ikut serta atau berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang sebagaimana yang di sampaikan Mac Iver dan Page bahwa masyarakat merupakan individu yang hidup

⁴⁵ Athoillah islamy, "moderasi beragama dalam ideologi pancasila," *jurnal sosial keagamaan*, Volume 3, No.1 juni 2023 hlm. 23

bersama,diartikan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan tersebut tercipta lantaran setiap individu melakukan hubungan (interaksi) dengan individu lain.

Dilanjutkan dengan pengertian masyarakat menurut Ralph Linton yaitu suatu bentuk kehidupan bersama yang dilakukan dalam jangka panjang sehingga menghasilkan adat istiadat. Sejalan dengan Linton Selo Soemardjan menarasikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan serta memiliki kesamaan wilayah, identitas,kebiasaan, tradisi, sikap dan rasa persatuan yang terikat oleh persamaan.⁴⁶

Sebagaimana yang terdapat dalam surah al hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Yang artinya:“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”⁴⁷

Keunikan yang terdapat di bumi luas ini, Allah swt. telah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan berbagai

⁴⁶Donny prasetyo, “.memahami masyarakat dan perspektipnya”,*Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*”, Volume 1, No. 1, januari 2020, hlm. 164

⁴⁷Al-hannan, “Alqur’an Dan Terjemahannya, hlm 517.”

macam ras, suku, bangsa, bahasa. Beragam-ragam perbedaan tersebut sebagai bentuk isyarat Allah swt. agar semua makhluk-nya senantiasa dapat menikmati keindahan akan ciptaan-nya yaitu dengan saling mengenal sehingga dapat bertukar pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan rasa syukur kepada Allah swt. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan mata pencaharian utamanya. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi berbagai tipe masyarakat, seperti masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif (masyarakat peradaban).⁴⁸

Penggunaan kata masyarakat seringkali tercampur adegan dalam kehidupan sehari-hari. Di satu waktu kita menggunakan kata "masyarakat" sesuai dengan makna kata "masyarakat" itu sendiri. Tetapi, terkadang kita menggunakan kata masyarakat untuk makna yang bukan sebenarnya, seperti kata "rakyat" kita gunakan juga istilah "masyarakat" untuk menggantikannya, atau

⁴⁸Ivan Ashif Ardhana, Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer, *Kuriotas, Jurnal Kemenag*, Volume. 13 No. 3 Maret 2023 hlm. 243

juga sebaliknya, kita menggunakan kata "rakyat" untuk menggantikan "masyarakat" ciri atau unsur masyarakat adalah:

1. Kumpulan orang
2. Sudah terbentuk dengan lama
3. Sudah memiliki sistem sosial dan struktur sosial tersendiri
4. Memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.⁴⁹

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat dengan tingkat keragaman yang sangat kompleks. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman dikebal sebagai masyarakat multikultural. Ketika kita mengenal masyarakat sebagai sekelompok orang yang telah hidup cukup lama dan bekerja sama sehingga mereka mampu mengorganisir diri dan menganggap dirinya sebagai entitas sosial dengan batas batas tertentu (Linton), maka konsep masyarakat dikombinasikan dengan multikultural telah pemahaman yaang sangat luas dan mendalam diperlukan untuk memahami apa yang masyarakat multikultural.

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. serta kerukunan merupakan

⁴⁹Dr. Elly m. Setiadi, m.si., et al., "*ilmu sosial dan budaya dasar*", (Jakarta: kencana 2011 1993), hlm 63

suatu istilah yang dipenuhi oleh muatan makna baik dan damai. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Bila pemaknaan ini dijadikan pegangan, maka kerukunan adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia.

Dengan kerukunan dimaksudkan agar terbina dan terpelihara hubungan baik dalam pergaulan antara warga yang berlainan agama. Urgensi kerukunan adalah untuk mewujudkan kesatuan pandangan yang membutuhkan kesatuan sikap, guna melahirkan kesatuan perbuatan dan tindakan. Karena itu, kerukunan antarumat beragama bukanlah kerukunan sementara, bukan pula kerukunan politis, tapi kerukunan hakiki yang dilandasi dan dijiwai oleh agama masing-masing.⁵⁰

Dalam perspektif sosiologis disebutkan bahwa manusia tidak hanya merupakan makhluk individu tetapi juga merupakan makhluk sosial yang sangat tergantung pada interaksi dengan orang lain. Sebagai anggota masyarakat, keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan atau memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Meskipun mungkin memiliki status social dan

⁵⁰Toguan Rambe and Seva Maya Sari, "Moderasi Beragama Di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Medan," *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, Volume 7 NO.4 Juli 2023 hlm. 65

kekayaan, manusia senantiasa tetap memerlukan dukungan dan keterlibatan orang lain. Dalam kehidupan keseharian, sebuah keniscayaan bagi manusia untuk senantiasa berkomunikasi, berintegrasi, dan bersosialisasi dengan sesama. Bahkan sejak lahir manusia diakui sebagai makhluk sosial yang membutuhkan keterhubungan dengan lingkungan sekitar.⁵¹

Menurut pendapat tim sosiologi interaksi sosial diklasifikasikan menjadi 2 bentuk, yaitu

1. Interaksisosial asosiatif, yakni yang mengarah pada modelasosiasi (kombinasi) contoh:

a. Kerjasama, merupakan suatu upaya bersama antara individu maupun kelompok demi mencapai tujuan bersama.

b. Akomodasi, merupakan proses adaptasi sosial dalam hubungan individu serta kelompok masyarakat untuk mengurangi konflik

c. Asimilasi, merupakan proses sosial yang terjadi ketika ada sekelompok orang yang berbeda latar belakang budaya yang berinteraksi secara intens keduanya dalam waktu yang lama sampai asal budaya mereka secara bertahap berubah sifat serta terbentuk budaya baru menjadi budaya campuran.

⁵¹ Aswadi lubis, "pemberdayaan potensi adat dan budaya dalam meningkatkan kehidupan moderasi beragama", *jurnal penelitian ilmu-ilmu social dan keislaman*, Volume 09 No.2 desember 2023 hlm 306

d. Akulturasi, Merupakan proses sosial yang terjadi saat kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu menghadapi unsur-unsur budaya lain sedemikian rupa sehingga secara bertahap unsur-unsur budaya lain diterima serta diubah menjadi kebudayaan mereka sendiri, yang tidak menyebabkan kerugian.

2. Interaksi sosial disosiatif yang menimbulkan bentuk masalah-masalah contohnya:

- a. Persaingan, merupakan usaha yang dilakukan individu ataupun kelompok sosial tertentu untuk mendapat kemenangan maupun hasil persaingan yang tidak menjadikan ancaman.
- b. Kontraversi, merupakan bentuk proses sosial yang terletak antara persaingan serta konflik
- c. Konflik, merupakan proses sosial antara individu atau kelompok masyarakat tertentu karena ketidaksamaan pemahaman serta tujuan yang sangat esensial yang menciptakan keretakan atau jurang pemisah yang menghambat hubungan sosial diantara mereka yang berkonflik.⁵²

⁵² Zainal rosyadi, "model moderasi beragama", *jurnal pendidikan riset dan konseptual*, Volume 5, No.4 oktober 2021 hlm.38

e. Tradisi Adat Batak Angkola

Jika melihat corak keberagaman Islam di Indonesia dari satu sudut pandang saja, hanya akan menjadikan pandangan terdistorsi dan tidak utuh. Ada kompleksitas, dan pernik-pernik yang butuh pengamatan yang lebih dalam, yang tidak bisa dilihat sepintas lalu.

Di sana kadang terdapat pergulatan yang cukup serius antara Islam dan kepercayaan kepercayaan pra-Islam, negosiasi Islam dan budaya lokal, serta proses saling mempengaruhi satu sama lain yang kadang berwujud dalam pola sinkretis, konflik, atau pola-pola lain yang kadang sulit untuk didefinisikan

Islam Batak merupakan salah satu varian Islam kultural yang ada di Indonesia setelah terjadinya dialektika antara Islam dengan budaya Batak Angkola. Proses dialektika tersebut pada gilirannya menghasilkan Islam Batak yang unik, khas, dan esoterik, dengan ragamnya tradisi-tradisi yang sudah disisipi nilai-nilai Islam. Pada perkembangan selanjutnya, Islam dan tradisi Batak menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan meski masih dapat dibedakan satu sama lain.

Tradisi Batak Angkola yang Islami terpelihara kelestariannya hingga kini. Namun, bukan berarti tanpa perubahan sama sekali. Di berbagai sisi, terdapat beberapa perubahan yang menunjukkan adanya dinamisasi Islam kultural yang tumbuh dan berkembang di Batak Angkola. Sebab, pada dasarnya perubahan memang suatu hal yang niscaya.

Hal ini dapat dipahami karena perubahan senantiasa terjadi, bahkan hampir dalam semua ruang kehidupan manusia, baik menyangkut persoalan politik, sosial, budaya, maupun ekonomi. Perubahan dimaksud bisa dilatari oleh perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia ataupun lingkungan yang mengitarinya, yang kemudian dapat mempengaruhi kehidupan manusia.⁵³

Menyangkut norma adat yang masih kuat dipegang oleh masyarakat Batak Angkola adalah tentang *siriaon* dan *siluluton*

⁵³ Sumper mulia harahap, "Studi terhadap Pemahaman, Keyakinan, dan Praktik Keberagaman Masyarakat Batak Angkola di Padangsidimpuan Perspektif Antropologi", *toleransi: media komunikasi umat beragama*, Volume 7, No. 2. Desember 2015.hlm 5

1. *siluluton*

a. Tradisi memotong kerbau

Masyarakat Angkola mempunyai tradisi ketika seseorang meninggal dunia baik itu dari kalangan raja atau orang tua memiliki fungsi dan kedudukan di dalam masyarakat adat, sangat dihormati dan dihargai maka diadakan upacara kematian. Dalam pelaksanaan pemakamannya, akan diperlihatkan tanda tanda kebesarannya sebagai seseorang yang dihormati dengan cara menyembelih kerbau

Tradisi masyarakat Angkola ketika seseorang meninggal mereka akan mengadakan Horja Mijur (Pesta Adat *Siluluton*/ Duka Cita). Pesta adat *siluluton* di bagi menjadi dua: pertama *Mangongkal Holi/ Saring-Saring* dan yang kedua *Horja Siluluton*. Dalam pelaksanaan tradisi pada masyarakat angkola tetap diawali dengan martahi. Tradisi kematian dalam pelaksanaannya dengan mengumpulkan serta melibatkan Hatobangon, Harajaon dan Namar Dalihan Na Tolu di dalam Huta. Kalau pihak Suhut berniat mengadakan pesta Horja

Siluluton, maka di waktu *marontang* (musyawarah) harus memakai haronduk (tas) panyurduan dibalut dengan abit batak (kain batak).⁵⁴

2. *Siriaon* (pesta kegembiraan)

a. Pabagas anak

Sebelum pabagas /menikahkan anak di dalam adat batak ada namanya martahi

1. tahi unggut-unggut atau tahi ulu ni tot

Tahi ini disebut sebagai martahi unggut-unggut, pada tahap ini biasanya terjadi musyawarah antara suami istri yang dilakukan di dapur pada saat istri sedang memasak dan suami sedang minum kopi duduk disebelahnya, kemudian istrinya menceritakan tentang anak perempuan mereka. Tahi ini dilaksanakan antara suami dan istri di dalam rumah, mereka ingin menyampaikan kepada kahanggi dan anakboru bahwasanya anak perempuan mereka telah dilamar, oleh karena itu suami istri tersebut ingin meminta pendapat kepada kahanggi dan anakborunya mengenai calon menantu dan keluarganya.

⁵⁴ Dr. Arbanur Rasyid, M A dan Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag., *tradisi masyarakat dalam menyembelih kerbau pada upacara kematian* (indramayu: penerbit adat, 2021), hlm.3-4

2. Tahi unung-unung sibahue

Pada tahap berikutnya Tahi dilakukan di sebuah gubuk pada waktu menjelang siang hari yang di hadiri oleh orangtua, kahanggi, dan anakboru untuk menceritakan bahwasanya anak mereka ingin menikah. Orangtua si anak menceritakan bahwa anaknya ingin menikah dan meminta pendapat kepada kahanggi, anakboru dan kerabat yang lain apakah mereka kenal dengan calon menantu tersebut, dan kesimpulannya adalah anakboru pergi untuk menyelidiki keluarga calon menantu, melihat bagaimana keadaan rumah, keadaan saudara dan kaum kerabatnya dan disini juga anakboru disuruh untuk bertanya kepada keluarga calon menantu tersebut. Dalam hal ini anakboru akan menyampaikan bahwa kedua anak ini sudah menjalin hubungan yang baik dan memiliki niat yang baik untuk menikah. Disini anakboru akan menceritakan keadaan keluarga mereka agar calon mertua atau pihak laki-laki ini mengetahuinya juga. Setelah anakboru mendapat kesimpulan dari pihak keluarga tersebut maka anakboru ini pulang dan menyampaikan

kepada keluarganya bahwasanya pihak dari keluarga laki-laki telah menerimanya.

pesan yang bisa ditarik adalah setiap orang tua harus benar-benar selektif dalam menentukan pasangan untuk anaknya. Harus benar-benar memastikan secara langsung bahwa mereka tidak menikahkan anak mereka dengan calon yang salah, mengetahui latar belakang keluarga mempelai pria. Karena pernikahan adalah sesuatu yang sakral, perlu juga kedua belah pihak saling mengetahui kondisi keluarga satu sama lain agar tidak ada penyesalan di kemudian hari.

Mengetahui kondisi keluarga satu sama lain juga bisa menjadi acuan bahwa kedua keluarga bisa lebih mengutamakan nalar untuk tidak membebankan sesutau di luar kesanggupan calon besan. Artinya, keluarga mempelai wanita akan lebih mudah menentukan permintaan sesuai dengan kemampuan calon mempelai pria.

3. Tahi sabagas atau tahi dalihan natolu

Tahi ini dilaksanakan oleh mora, kahanggi, dan anakboru dari pihak perempuan,

tahi ini dilaksanakan dirumah anak dari perempuan bahwasanya ingin menceritakan kepada mora, kahanggi dan anakboru bahwa telah diselidiki keadaan keluarga dari pihak laki-laki. Orangtua ini akan meminta pendapat kepada moranya bagaimana selanjutnya dari keinginan dari anak tersebut, disamping itu orangtua perempuan ini akan menceritakan keadaan keluarganya bahwa pada saat itu keadaan keluarga masih belum cukup untuk membiayai pesta anak tersebut, kemudian dari salah satu pihak antara mora, kahanggi dan anakboru akan menawarkan apa yang bisa dia kasih untuk acara tersebut misalnya seperti kambing atau kerbau. Dalam hal ini semua anggota keluarga akan bermusyawarah untuk mengadakan suatu adat yaitu marpege-pege yaitu musyawarah anantara keluarga dan tetangga yang diadakan pada malam hari untuk membantu keluarga yang ingin mengadakan pesta, disini akan dikumpul biaya dari keluarga, kaum kerabat dan tetangga yang ada di kampung tersebut.

3. Tahi sahuta pasahat karejo

Tahi ini dihadiri oleh hatobangan dan harajaon, dan dalihan natolu, di dalam tahi ini disediakanlah sirih untuk dipersembahkan kepada harajaon agar bisa terlaksanakan tahi ini, dan pada tahi sahuta pasahat karejo ini disediakan makanan karena kaum kerabat akan berkumpul drumah pihak yang ingin melaksanakan pesta ini. Dalam hal ini makanan yang disediakan oleh keluarga tersebut adalah pulut dan inti, dan tahi ini dilaksanakan sehabis sholat isya, disini bertanyalah anakboru kepada orang kayabagaimana pelaksanaan acara yang akan diadakan dilaksanakan nanti, dan harajaonpun akan menjawab setelah kita selesai makan pulut dan inti baru kita bicarakan nanti, setelah selesai makan maka anakboru akan bertanya lagi bagaimana untuk kelanjutannya. Maka raja akan menjawab karena kita ingin martahi ini disini maka dalam hal ini harus sidorkon terlebih dahulu sirih untuk melaksanakan tahi tersebut. Salah satu pihak keluarga akan mengambil perangkat adat ini yang di dalamnya termasuk sirih dan menyodorkannya

kepada harajaon dan mora dan kemudian akan disodorkan juga kepada semua yang hadir dirumah itu. Kemudian suhut atau keluarga yang ingin mengadakan pesta ini akan menyampaikan keluh kesahnya kepada harajaon dan suhut ini akan menyampaikan akan melaksanakan pesta. Dalam hal inilah musyawarah untuk menitipkan pekerjaan kepada para keluarga, dan tetangga yang ada dikampung itu.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya).

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan karya ilmiah, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang

⁵⁵ Ilham sahdilubi, "semiotic sosial yang terkandung dalam tradisi martahi karejo masyarakat angkola", vernaguler, Volume 1.No. 1 2021.hlm 4-5

ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan penulisan skripsi ini, antara lain judul skripsinya adalah:

- a. Penelitian yang berjudul "Sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam di uin syekh ali hasan ahmad addary padangsidempuan."⁵⁶ Penelitian skripsi ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sikap moderasi beragama dalam komponen kognisi, afeksi dan konasi pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam di uin syekh ali hasan ahmad addary padangsidempuan
- b. Penelitian yang berjudul "Nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umatberagama dalam perspektif emha ainun nadjib"⁵⁷ tesis ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis konsep, strategi dan relevansi pendidikan moderasi beragama emha ainun nadjib terhadap pendidikan agama islam.
- c. Skripsi yang berjudul "Sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam di sekolah tinggi agama islam negeri mandailing natal"⁵⁸ skripsi ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sikap moderasi beragama dalam

⁵⁶Fitri Yanti Siregar, "Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan," *Skripsi* (Padangsidempuan: Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addry, 2023).

⁵⁷Muhammad hasan Mutawakkil, "Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umatberagama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib," *Tesis* (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁵⁸Leli safirti Nasution, "Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal," *Skripsi* (Padangsidempuan: Universitas Negeri Syekh Al Hasan Ahmad Addary, 2023).

komponen kognitif, afektif, dan konatif di sekolah tinggi agama islam mandailing natal.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

1. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu dari 8 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu yang secara tipologis luas wilayah Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu : 496,125m, dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

Table 3.1

No	Arah	Perbatasan
1	Utara	Desa simasom
2	Selatan	Desa Rimbasoping
3	Timur	Desa simatohir
4	Barat	Desa batulayan

BPD desa mompang⁵⁹

⁵⁹ BPD Desa Mompang,-Profil Desa Mompang”

b. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini di rencanakan sejak mei 2024 sampai dengan acc proposal pada agustus 2024.

Table 3.2
Rincian dan waktu Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Keterangan
1	Acc judul	31 mei 2024
2	Penyusunan proposal	05 juni 2024
3	Bimbingan proposal	08 juli 2024
4	Seminar proposal	07 agustus 2024
5	Revisi	18 agustus 2024
6	Pelaksanaan penelitian	04 september 2024
7	Penyusunan skripsi	08 oktober 2024
8	Bimbingan skripsi	14 oktober 2024
9	Seminar hasil	22 november 2024
10	Revisi	01 desember 2024
11	Sidang munaqasyah	09 januari 2025

2. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif” model fenomenologis dengan melihat apa-apa yang dilakukan oleh seseorang atau juga kelompok untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpestasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian adalah

instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.⁶⁰

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analistik /sintetik dan tuntas.

Dalam hal ini penelitian ini melihat kegiatan apa yang dilakukan masyarakat dalam rangka moderasi beragama dalam hal menghadapi pesta pernikahan dan juga ketika ada yang meninggal dan keanekaragaman adat yang ada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah

⁶⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah.⁶¹

1. Data Pimer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Informan yang dibutuhkan sebanyak 9 orang responden diantaranya kepala desa ,tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat dan elemen-elemen lain yang terlibat dalam peneletian.

Table 3.3
Masyarakat Desa Mompang

No	Nama	Jenis kelamin
1	Aidul putra harahap	Laki-laki
2	Musa harahap	Laki-laki
3	Robert aritonang	Laki-laki
4	Dorna harahap	Laki-laki
5	Masitoh siregar	Perempuan
6	Emmi santi	Perempuan
7	Ompung Natalia	Perempuan
8	Seri mei simanjuntak	Perempuan
9	Nisa yanti harahap	Perempuan

Sumber data profil desa mompang.⁶²

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepala desa, ustad ,pendeta dan elemen-elemen yang terkait. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder sebagai tambahan dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku-

⁶¹Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Y: Absolute Media, 2020).

⁶² BPD Desa Mompang,-Profil Desa Mompang.

buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam memperoleh data sekunder peneliti mendapatkan data dan dokumen-dokumen yang ada di desa mopang kecamatan padangsidempuan angkola julu.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian isi Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah dengan wawancara terstruktur agar informasi yang dapat lebih terbuka. Dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁶³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara,

⁶³ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Dari teknik wawancara diharapkan bisa mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan peneliti adapun informan yang di wawancarai 9 responden masyarakat di desa mompang diantaranya pendeta, tokoh adat, tokoh agama, kepala desa hatobangon dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melihat seluruh indra untuk mendapatkan data, jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.⁶⁴

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu adapun yang di

⁶⁴ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

observasi adalah bagaimana Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

5. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulam data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang di peroleh di desa mompong kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu selama proses penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.⁶⁵ Yaitu dengan melakukan wawancara dengan orang yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh.

⁶⁵ Dedi susanto, "teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah," *jurnal QOSIM: jurnal pendidikan, social dan humaniro*, Volume. 1, No. 1 (2023): hlm 56

2. Triangulasi teknik

Triangulasi tehnik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepala sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data biasa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari dan di siang hari. Selanjutnya dapat dilakukan juga dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yan berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berberda, maka dilakukan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁶

6. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini memggunakan teknik analisis data kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif itu sendiri mengandung makna bahwa penelitian yang dilakukan kualitas deskripsinya jelas sesuai dengan hasil yang didapatkan dilapangan.

⁶⁶ Ahmad rijali, "analaisis data kualitatif ahmad rijali UIN antasari Banjarmasin", Volume. 17 No. 33 (2018). hlm 84.

Adapun proses dari analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa data observasi dan wawancara mengenai moderasi beragama masyarakat di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti melakukan proses untuk memudahkan penyusunan data dan memeriksa sejauh mana moderasi beragama masyarakat di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa data dengan diverifikasi menggunakan teori.⁶⁷ Tentang moderasi beragama dengan

⁶⁷ S margono, "metodelogi penelitian pendidikan" hlm 45

demikian peneliti dapat melakukan penelitian mengenai moderasi beragama masyarakat di desa mompang kecamatan padangsampung angkola julu.

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II, Peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III, Peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V, Kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

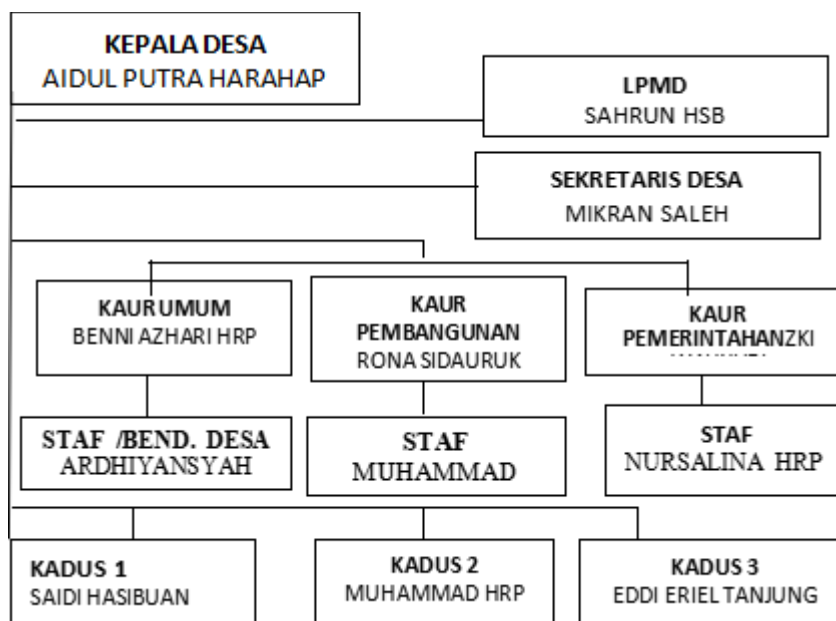
1. Letak Qeografis Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

Desa Mompang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara. Lokasi desa penelitian terdapat tiga dusun. Desa Mompang termasuk dalam wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. Berjarak + 1.3 Km dari ibu kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simasom Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Sebelah selatan berbatasan dengan desa Rimbasoping kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simatohir Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Sebelah Barat berbatas dengan Desa Batulayan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.⁶⁸

⁶⁸ BPD Desa Mompang, —"Profil Desa Mompang"

2. Bagan Struktur Organisasi Perangkat Desa Mompang



Sumber data profil desa mompang⁶⁹

3. Kondisi Geografis

1. Pekerjaan

Masyarakat desa Mompang pada umumnya berkerja sebagai petani. Desa Mompang merupakan Desa Pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Mompang

No.	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani	564 orang
2.	S Pedagang	40 orang
3.	^u Pegawai negeri sipil	16 orang
4.	^m Buruh	85 orang
5.	^b Peternak	12 orang
6.	^e Pegawai lainnya	25 orang

sumber data profil desa Mompang.⁷⁰

⁶⁹ BPD Desa Mompang, —Profil Desa Mompang, Profil Desa Mompang.Mompang".

2. Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan Desa Mompang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.392 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 830 Jiwa, perempuan 562 Jiwa dan 312 KK yang terdiri dalam Tiga (III) dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Jumlah Kependudukan Desa Mompang

NO	Nama dusun	Lk	Pr	Total	Islam	Protestan
1.	Dusun I	331	182	523	523	
2.	Dusun II	335	244	711	711	
3.	Dusun III	164	136	300		300
Jumlah		830	562	1.392	1.234	300

Sumber data BPD, profil desa Mompang.⁷¹

Pembagian wilayah Desa Mompang dibagi menjadi Tiga (3) dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun Dua (II), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Dusun satu (I) dan dusun dua (II) merupakan penduduk muslim, sedangkan dusun tiga (III) adalah penduduk yang beragama Kristen protestan. Di desa

⁷⁰ BPD Desa Mompang, —" Profil Desa Mompang".

⁷¹ BPD Desa Mompang, —Profil Desa Mompang".

mompang terdapat 30% agama Kristen dan 70% agama Islam. Masyarakat di desa mompang hidup dalam toleransi yang tinggi hal ini dilihat dari kerukukan dan kerjasama yang baik antar warganya.

Sarana dan prasarana desa Mompang kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Sarana dan Prasarana Desa Mompang

No	Sarana dan prasana	Jumlah
1.	Balai desa	1
2.	Gereja	3
3.	Masjid	1
4.	Musholla	1
5.	Pos keamanan lingkungan	1
6.	Tempat pemakaman umum	3
7.	Air bersih/mck	3
8.	Bangunan irigasi	2

Sumber data BPD, profil desa Mompang.⁷²

4. Sejarah singkat desa mompang kecamatan padangsidempuan angkola julu

Sejarah berdirinya dua keyakinan di desa mompang kecamatan padangsidempuan angkola julu yaitu yang mana penduduknya yang ada di desa mompang bertempat tinggal sebelumnya di portibi arah pargarutan dan memang sebelum berpindah masyarakat di desa mompang sudah mempunyai dua keyakinan Islam dan juga Kristen.⁷³

⁷² BPD Desa Mompang, —"Profil Desa Mompang".

⁷³ Musa harahap, *wawancara*, (padangsidempuan angkola julu, 14 september, 2024, pukul 15.00 wib).

5. Kondisi sosial keagamaan di desa mompang

Mayoritas penduduk desa Mompang menganut agama Islam, 30% menganut agama Kristen Protestan. Masyarakat desa Mompang tetap rukun dan memegang teguh rasa toleransi dalam beragama. Hal ini dapat dilihat toleransi dari perayaan hari-hari besar keagamaan. Serta perayaan adat-adat lainnya

B. Temuan khusus

1. Bentuk Moderasi Beragama Masyarakat di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Dalam Hal Menghadapi Musibah Kematian

Hidup berdampingan, saling menghormati dan saling menghargai pemeluk agama lain adalah salah satu bentuk perwujudan dari adanya rasa toleransi. Dalam kehidupan keseharian, sebuah keniscayaan bagi manusia untuk senantiasa berkomunikasi, berintegrasi, dan bersosialisasi dengan sesama. Bahkan sejak lahir manusia diakui sebagai makhluk sosial yang membutuhkan keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari latar belakang agama yang berbeda. Tanpa toleransi tidak mungkin ada kehidupan bersama sikap toleransi yang terjadi antara umat agama Islam dan juga Kristen yang ada di desa

mompang kecamatan padangsidempuan angkola julu walaupun mereka berbeda keyakinan akan tetapi mereka saling menghargai perbedaan dan ketika ada yang meninggal dari agama Islam dan juga Kristen masyarakat di sana akan saling mengunjungi, perbedaan latar belakang itu tidak menjadi penghalang bagi masyarakat desa mopang untuk saling mengunjungi ketika ada yang meninggal sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu masitoh siregar (masyarakat beragama islam) yaitu :

“ masyarakat di sini sangat toleran ketika ada dari pihak Islam yang meninggal maka pihak dari agama Kristen akan datang untuk mengunjungi dan masyarakat disini juga sangat toleran tidak pernah saling mengganggu”.⁷⁴

Meskipun mungkin memiliki status sosial dan kekayaan, manusia senantiasa tetap memerlukan dukungan dan keterlibatan orang lain. Dalam kehidupan keseharian, sebuah keniscayaan bagi manusia untuk senantiasa berkomunikasi, berintegrasi, dan bersosialisasi dengan sesama. Bahkan sejak lahir manusia diakui sebagai makhluk sosial yang membutuhkan keterhubungan dengan lingkungan sekitar.

Interaksisosial asosiatif, yakni yang mengarah pada modelasosiasi (kombinasi) contoh:

- a. Kerjasama, merupakan suatu upaya bersama antara individu maupun kelompok demi mencapai tujuan bersama.

⁷⁴ Masitoh siregar, *wawancara*, (desa mompang, 09 september, 2024, pukul 09.00 wib).

Sebagaimana interaksi yang terjadi di desa mompang bahwasanya mereka saling bekerjasama ataupun saling tolong menolong ketika ada dari agama Islam dan juga Kristen yang meninggal Berdasarkan hasil wawancara dengan ompung natalia (masyarakat yang beragama Kristen):

“ompung natalia mengatakan bahwasanya ketika ada dari pihak Kristen yang meninggal maka pihak Islam akan datang untuk melayat dan jikalau yang meninggal itu di buat adat angkola maka yang beragama Kristen akan memotong kerbau dan untuk bagian menyembelihnya kami berikan kepada yang beragama islam dan untuk bagian memasak juga kami serahkan kepada yang beragama Islam dan jikalau tidak di adati maka pihak islam tetap datang .⁷⁵

Toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, menghormati, tolong menolong dan membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang berbeda dengan pandangan kita.

Menurut syafi'in Mansur, Islam secara terbuka mengajarkan tentang toleransi atau kerukunan. Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, dan lembut

⁷⁵ Ompung natalia, *wawancara*, (desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu 09 september, 2024, pukul 09.00 wib).

dalam menerima perbedaan. Sebagai suatu sikap dalam menerima suatu perbedaan, toleransi merupakan pondasi penting, karena mampu mempertahankan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain.

Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat desa Mompang kalau misalnya ada yang meninggal dari agama Islam dan juga Kristen maka mereka untuk yang beragama Islam tidak akan ikut makan di dalamnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emmi Santi Siregar (masyarakat beragama Islam)

“jika ada yang meninggal dari agama Kristen untuk makanan tidak diadakan baik dari agama Islam dan juga agama Kristen untuk saling menghargai kecuali misalnya yang meninggal itu di buat adatnya maka kalau bagian masak dan memotong diserahkan kepada yang beragama Islam, tapi itu biasanya jarang di sini”.⁷⁶

Jadi masyarakat di desa Mompang sangat toleran ketika ada yang meninggal salah satu dari agama mereka serta menghargai setiap perbedaan dan tidak ada paksaan mereka juga membatasinya itulah yang membuat masyarakat di desa Mompang hidup rukun dan damai.

Tradisi memotong kerbau

Masyarakat Angkola mempunyai tradisi ketika seseorang meninggal dunia baik itu dari kalangan raja

⁷⁶ Emmi Santi Siregar, *wawancara*, (desa Mompang kecamatan Padangsidimpuan Angkola julu 09 september, 2024, pukul 11.15 wib).

atau orang tua memiliki fungsi dan kedudukan di dalam masyarakat adat, sangat dihormati dan dihargai maka diadakan upacara kematian. Dalam pelaksanaan pemakamannya, akan diperlihatkan tanda tanda kebesarannya sebagai seseorang yang dihormati dengan cara menyembelih kerbau .

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak musa harahap:

“iya kalau ada yang meninggal akan memotong kerbau bagi yang mampu baik dari agama Islam dan juga Kristen dan bagi yang beragama Kristen kalau misalnya mereka menyembelih kerbau ketika ada yang meninggal maka untuk bagian memotongnya di serahkan kepada agama islam, akan tetapi kalau tidak ada acara memotong kerbau maka kami yang Islam hanya datang untuk menjalang /bersalaman supaya tetap terjalin silaturahmi yang baik”

Di sini masyarakat desa mompang walaupun satu budaya mereka tetap menjaga batasan-batasan seperti halnya memotong kerbau masyarakat Kristen menyerahkannya kepada yang beragama Islam. Untuk menghargai dan supaya tetap terjalin interaksi sosial yang aman dan tentram.

2. Moderasi Beragama di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Dalam Hal Menghadapi Pesta Adat Pernikahan

1. Tahi sabagas atau tahi dalihan natolu

Tahi ini dilaksanakan oleh mora, kahanggi, dan anakboru dari pihak perempuan, tahi ini dilaksanakan dirumah anak dari perempuan bahwasanya ingin menceritakan kepada mora, kahanggi dan anakboru bahwa telah diselidiki keadaan keluarga dari pihak laki-laki. Orangtua ini akan meminta pendapat kepada moranya bagaimana selanjutnya dari keinginan dari anak tersebut, disamping itu orangtua perempuan ini akan menceritakan keadaan keluarganya bahwa pada saat itu keadaan keluarga masih belum cukup untuk membiayai pesta anak tersebut, kemudian dari salah satu pihak antara mora, kahanggi dan anakboru akan menawarkan apa yang bisa dia kasih untuk acara tersebut misalnya seperti kambing atau kerbau. Dalam hal ini semua anggota keluarga akan bermusyawarah untuk menngadakan suatu adat yaitu marpege-pege yaitu musyawarah anantara keluarga dan tetangga yang diadakan pada malam hari untuk membantu keluarga yang ingin mengadakan pesta, disini akan dikumpul

biaya dari keluarga, kaum kerabat dan tetangga yang ada di kampung tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak aidul purta harahap (masyarakat islam)

“jika ada yang mengadakan pesta misalnya dari keluarga islam dia punya saudara ataupun moranya dari agama kristen maka akan ikut musyawarah di dalamnya begitu juga dengan yang Kristen bila mereka ingin pabagas boru maka akan di undang juga keluarga dekat sekalipun dari pihak agama islam akan tetapi mereka tidak ikut makan di dalamnya.”⁷⁷

2. . Tahi sahuta pasahat karejo

Tahi ini dihadiri oleh hatobangan dan harajaon, dan dalihan natolu, di dalam tahi ini disediakanlah sirih untuk dipersembahkan kepada harajaon agar bisa terlaksanakan tahi ini, dan pada tahi sahuta pasahat karejo ini disediakan makanan karena kaum kerabat akan berkumpul drumah pihak yang ingin melaksanakan pesta ini. Dalam hal ini makanan yang disediakan oleh keluarga tersebut adalah pulut dan inti, dan tahi ini dilaksanakan sehabis sholat isya, disini bertanyalah anakboru kepada orang kayabagaimana pelaksanaan acara yang akan diadakan dilaksanakan nanti, dan harajaon pun akan

⁷⁷ Aidul putra harahap, *wawancara* (desa mompang kecamatan padangsidimpunan angkola julu) 13 september, 2024, pukul 13.00 wib.

menjawab setelah kita selesai makan pulut dan inti baru kita bicarakan nanti, setelah selesai makan maka anakboru akan bertanya lagi bagaimana untuk kelanjutannya. Maka raja akan menjawab karena kita ingin martahi ini disini maka dalam hal ini harus sidorkon terlebih dahulu sirih untuk melaksanakan tahi tersebut. Salah satu pihak keluarga akan mengambil perangkat adat ini yang di dalamnya termasuk sirih dan menyodorkannya kepada harajaon dan mora dan kemudian akan disodorkan juga kepada semua yang hadir dirumah itu. Kemudian suhut atau keluarga yang ingin mengadakan pesta ini akan menyampaikan keluh kesahnya kepada harajaon dan suhut ini akan menyampaikan akan melaksanakan pesta. Dalam hal inilah musyawarah untuk menitipkan pekerjaan kepada para keluarga, dan tetangga yang ada dikampung itu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak dorna harahap (masyarakat beragama Kristen) yaitu:

“jadi kalau misalnya ada yang pabagas boru dari agama islam maka yang ikut martahi di dalamnya biasanya hanya yang beragama islam saja akan tetapi kalau untuk pestanya

maka yang beragama kristen akan datang memberikan silehenon dan untuk makanannya di tiadakan”.⁷⁸

Dari wawancara di atas maka dapat di lihat oleh peneliti bahwasanya agama dan juga adat berjalan dengan baik selagi tahu batasan-batasannya.

3. Moderasi beragama dalam menghadapi keragaman adat di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu

1. Penerimaan terhadap tradisi beragama dan akomodatif budaya lokal

Indikator moderasi beragama yang keempat ini dapat menjadi basis nilai dalam pembentukan karakter keberagamaan individu agar dapat bersikap moderat dalam merespons pluralitas kearifan lokal yang sudah mentradisi, yakni membudaya pada berbagai daerah di Indonesia. Pada konteks inilah, sikap akomodatif terhadap tradisi lokal diharapkan dapat membentuk paradigma dan sikap moderasi beragama individu yang ramah terbuka dan toleran dalam merespons ragam praktik tradisi kearifan lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran agamanya. Terlebih tingginya pluralitas budaya sebagaimana di Indonesia menjadi aset kultural sekaligus

⁷⁸ Dorna harahap, *wawancara* (desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu) 13 september, 2024, pukul 14.22 wib

penting mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan seluruh elemen masyarakat untuk menjaga keharmonisannya. Hal ini disebabkan aset kultural dapat berpotensi besar dalam memicu terjadinya konflik sosial maupun agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nisa yanti harahap (masyarakat islam) yaitu:

“bahwasnya masyarakat disini masih menggunakan adat angkola dan masyarakat Kristen juga kalau mereka ingin membuat adat batak toba maka akan di dahulukan adat angkola dan misalnya kalau yang beragama Kristen ingin membuat adat batak maka yang beragama Islam tidak ikut di dalamnya karena ngk mungkinkan nanti mereka masak babi kita ikut ”.⁷⁹

wawancara ini didukung juga oleh bapak Robert aritonang (masyarakat Kristen) yaitu:

“Bahwasanya masyarakat di desa ini masih menggunakan adat angkola jikalau seandainya masyarakat Kristen ingin membuat adat batak batak maka akan di dahulukan adat angkola”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk seri mei simanjuntak(masyarakat Kristen)

⁷⁹ Nisa yanti harahap, *wawancara*, (desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu) 16 september, 2024, pukul 15.00 wib.

⁸⁰ Robert aritonang, *wawancara*, (desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola julu) 17 september, 2024, pukul 09.00 wib.

“di sini kami masih mengutamakan adat batak angkola baik itu dalam acara pesta adat pernikahan dan juga ketika ada yang meninggal”⁸¹

Jadi dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat di desa mompang masih mengutamakan adat angkola dan jikalau masyarakat Kristen ingin membuat adat batak toba maka akan lebih didahulukan adat angkola.

C. Analisis Hasil Penelitian

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang. Moderasi juga ajaran inti agama Islam. Islam moderat merupakan paham keagamaan yang relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku, maupun bangsa itu sendiri. Moderasi beragama juga merupakan usaha mengembangkan seluruh potensi masyarakat secara bertahap menuju kesempurnaan dalam bersikap, menghargai perbedaan dan kerja sama untuk mencapai cita-cita mulia dalam bingkai keberagaman keagamaan

Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Desa Mompang. Meskipun hidup dalam pluralitas agama yakni Islam dan Kristen,

⁸¹ Seri meisimanjuntak, *wawancara*, (desa mompang kecamatan padangsidempuan angkola julu) 19 september 2024 pukul, 13.00 wib.

namun justru perbedaan inilah yang menjadi potensi dasar dalam membangun pola kehidupan beragama. Mereka hidup berdampingan serta dapat bekerjasama dalam aktivitas sosial dan menciptakan suasana yang kondusif namun perbedaan kepercayaan tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk saling tolong menolong. Dalam kesehariannya masyarakat di Desa Mompang selalu hidup rukun dan menjunjung tinggi toleransi antara umat beragama. Nampaknya agama tidak menjadi penghalang bagi mereka dalam hidup berdampingan, bermasyarakat yang harmonis.

Dapat dilihat ketika ada yang meninggal dan juga pesta adat pernikahan mereka tetap saling tolong menolong walaupun mereka di latarbelakangi dari agama Islam dan juga Kristen. Adat istiadat di Desa Mompang juga masih menggunakan adat batak angkola dan apabila umat Kristen misalnya mau membuat adat batak toba maka mereka lebih mendahulukan adat batak angkola.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati hatian agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti

2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan dalam melihat secara mendalam tentang jawaban – jawaban yang diperoleh dari responden.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu maka di peroleh sebagai berikut:

1. Bentuk Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Dalam Hal Menghadapi Musibah Kematian

Hidup berdampingan, saling menghormati dan saling menghargai pemeluk agama lain adalah salah satu bentuk perwujudan dari adanya rasa toleransi. Dalam kehidupan keseharian, sebuah keniscayaan bagi manusia untuk senantiasa berkomunikasi, berintegrasi, dan bersosialisasi dengan sesama. Bahkan sejak lahir manusia diakui sebagai makhluk sosial yang membutuhkan keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari latar belakang agama yang berbeda. Tanpa toleransi tidak mungkin ada kehidupan bersama sikap toleransi yang terjadi antara umat agama Islam dan juga Kristen yang ada di desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

walaupun mereka berbeda keyakinan akan tetapi mereka saling menghargai perbedaan dan ketika ada yang meninggal dari agama Islam dan juga Kristen masyarakat di sana akan saling mengunjungi, perbedaan latar belakang itu tidak menjadi penghalang bagi masyarakat desa mopang untuk saling mengunjungi ketika ada yang meninggal

2. Moderasi Beragama Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Dalam Hal Menghadapi Pesta Adat Pernikahan

Walaupun ada dari keluarga mereka yang beragama islam dan juga Kristen akan ikut diundang di dalamnya akan tetapi untuk makannya di tiadakan supaya tetap terjalin hubungan silaturahmi yang baik dan tetap menjaga kerukunan antar umat beragama.

3. Moderasi Beragama Dalam Menghadapi Keragaman Adat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

Indikator moderasi beragama yang keempat ini dapat menjadi basis nilai dalam pembentukan karakter keberagamaan individu agar dapat bersikap moderat dalam merespons pluralitas kearifan lokal yang sudah mentradisi, yakni membudaya pada berbagai daerah di Indonesia. Pada konteks inilah, sikap akomodatif terhadap tradisi lokal diharapkan dapat membentuk paradigma dan sikap moderasi beragama

individu yang ramah terbuka dan toleran dalam merespons ragam praktik tradisi kearifan lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran agamanya. Terlebih tingginya pluralitas budaya sebagaimana di Indonesia menjadi aset kultural sekaligus penting mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan seluruh elemen masyarakat untuk menjaga keharmonisannya. Hal ini disebabkan aset kultural dapat berpotensi besar dalam memicu terjadinya konflik sosial maupun agama.

Dengan demikian agama dan kebudayaan lokal, berjaln dengan saling mengisi satu sama lain yang terwujud dalam sikap kearifan agama yang berbudaya dan budaya yang berlandaskan agama. Dan dapat di lihat bahwasanya masyarakat desa mompang yang beragama islam dapat menerima adat batak jikalau masyarakat Kristen ingin membuatnya pesta pernikahan ataupun kematian.

B. Saran

moderasi Beragama yang terjadi di Desa mompang kecamatan padangsidempuan angkola julu terjalin sangat baik. Hal ini diharapkan bisa menjadi cerminan bagi masyarakat di wilayah lain untuk lebih mengenal, saling menghargai, menghormati, dan saling membantu sesama masyarakat untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan disamping adanya perbedaan akidah atau keyakinan yang mendasar. Dengan beberapa uraian di

atas mengenai Moderasi Beragama di desa mompang kematan padangsidimpuan angkola julu, maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat yang beragama islam di desa mompang kecamatan padangsidimpuan angkola agar senantiasa menciptakan keindahan antar umat beragama melalui komitmen kebangsaan, sikap toleransi, moenolak kekerasan dan menolahk paham-paham radikalisme.
2. Kepada masyarakat yang beragama Kristen di desa mompang kecamatan padangsidimpuan ankola julu agar selalu menjaga sikap toleransi sehingga tercapai masyarakat yang aman dan damai samapai seterusnya
3. Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan, and Teologi Keberagamaan. "Agama-Agama Sebagai Patner Dialog. Sehingga, Terjalin Persaudaraan Sejati Dalam Kehidupan Beragama. Kalau Dilihat Dari Pemetaan Di Atas, Maistream Pluralis Menjadi Tolak" XIII, no. 1 (2014): 1–6.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Al-hannan. "Alqur'an Dan Terjemahannya, (Semarang: Raja Publishing, 2011), Hlm 517," n.d.
- Amar, Abu. "Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An." *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018): 18–37. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v2i1.3330>.
- Ardhana, Ivan Ashif. *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer. Kuriotas*. Vol. 13, 2023. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=43989.
- Dorewati Murni Lo. "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, "Skripsi (Padangsidimpuan: UIN Syahada Padangsidimpuan, 2023).," n.d.
- Fahri, mohammad, Ahmad zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia Mohamad." *Religions* 13, no. 5 (2022): 451. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/5640/3010/>.
- Fahri, Mohammad. "Moderasi Beragama Di Indonesia 'Jurnal Intizar, Vol. 25, No. 2, Desember 2019' Hlm 99," n.d.
- Faisal Haitomi dan Anisa Fitr. "PEMAKNAAN MA'NA CUM MAGHZA ATAS QS. (6): 108 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA" 19, no. 5 (2016): 1–23.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.
- Huda, Alamul. "Epistemologi Gerakan Liberalis, Fundamentalis, Dan Moderat Islam Di Era Modern." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 2, no. 2 (2010). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i2.2977>.

- Ichsan, Muhammad. "Syura Dan Demokrasi Perspektif Islam Dan Barat." *Substantia* 16, no. 1 (2014): 1–12. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4913>.
- Jamaluddin, Jamaluddin. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)." *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022): 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>.
- Jannah, Qory Fasdatul. "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Menurut Alqur'an Dalam Kegiatan Muamalah 'Jurnal Pendidikan Kebudayaan Dan Keislaman Vol. 1, No. 1 Desember 2022' Hlm 44-45," n.d.
- Karim, Hamdi Abdul. "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 1. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1486>.
- Khairiah Husni. "Peran Mukti Dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama Di Indonesia 'Jurnal Ushuluddin Vol. 1 No. 1 Januari 2014 Hlm, 101,'" n.d.
- Khoriyah, Rif'atul, Muhlshotun, Umni Kulsum, and Azri Shafaunnida. "Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Konsep Tasamuh." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 395–410. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.10367>.
- M. Quraish Shihab. "Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian, Volume, 10 (Cet. 1; Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hlm. 684.," n.d.
- Muhidin, Muhidin, Muhammad Makky, and Mohamad Erihadiana. "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 22–33. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Y: Absolute Media, 2020.
- Munif, M, Mujamil Qomar, and Abdul Aziz. "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 418–27. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Mutawakkil, Muhammad hasan. "Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umatberagama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib," Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)," n.d.

- Nasution, Leli safirti. “Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,” Skripsi (Padangsidempuan: Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023),” n.d.
- Pita lusiana. “ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR AL-QUR’AN HADIS MI KELAS 6 TERBITAN KEMENAG RI TAHUN 2020, Skripsi, (Kudus: Iain Kudus, 2022), Hlm. 20,” n.d.
- Rahmawati, Fitri. “Konsep Dakwah Moderat: Tinjauan Ummatan Wasathan Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah:143.” *Studia Quranika* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i1.5570>.
- Rambe, Toguan, and Seva Maya Sari. “Moderasi Beragama Di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Medan.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* 5, no. 2 (2022): 84. <https://doi.org/10.30829/jisa.v5i2.12630>.
- Rangkuti, hmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ridho, Akhsin. “Toleransi Keagamaan Masyarakat Di Desa Guwa Lor Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.” *Harmoni* 19, no. 2 (2020): 368–90. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.404>.
- S.Margono. *Metodologi Penenlitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Saifullah, S, and A Hidayat. “Mereaktualisasi Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur’an Surah Al-Kafirun Ayat 6 Dalam Konteks Pluralitas Indonesia.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2023): 105–14.
- Sari, Anjeli Aliva Purnama. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), Hlm. 28,” n.d.
- Siregar, Fitri Yanti. “Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan,” Skripsi (Padangsidempuan: Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addry, 2023),” n.d.
- Susanti. “MODERASI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL.” *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural* 6 (2022): 4.500-5000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rosanna Pohan
Nim : 2020100311
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal lahir : Simatohir, 08 Maret 2001
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padangsidempuan, Simatohir

2. JENJANG PENDIDIKAN

a. Tahun 2008-2014 : SD Negeri No. 200307 Rimbasoping
b. Tahun 2015-2017 : Madrasah Salafiyah Musthafawiyah Purba Baru
c. Tahun 2018-2020 : Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru
d. Tahun 2020 : Masuk UIN Syahada Padangsidempuan

3. IDENTITAS ORANGTUA

a. Nama ayah : Abdul Syukur Pohan
pekerjaan : Tani
alamat : Simatohir
b. Nama ibu : Agustina Harahap
pekerjaan : Tani
Alamat : Simatohir

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. DAFTAR OBSERVASI

Dalam mengumpulkan data- data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “moderasi beragama masyarakat di desa mompang kecamatan padangsidimpian angkola julu”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

1. Keadaan keagamaan masyarakat di desa mompang kecamatan padangsidimpian angkola julu
2. Interaksi masyarakat beda agama di desa mompang kecamatan padangsidimpian angkola julu .

B. DAFTAR WAWANCARA

Adapun orang-orang yang akan di wawancarai sebagai berikut: 9 orang masyarakat desa mompang adapun pedoman wawancaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah toleransi beragama masyarakat di desa mompang ketika ada yang meninggal baik dari islam maupun Kristen?
2. Bagaimanakah interaksi masyarakat desa mompang ketika ada yang meninggal baik dari islam dan juga Kristen Apakah masyarakat di sana saling tolong menolong?
3. Apakah ketika ada yang meninggal dari Kristen umat Islam akan ikut makan di dalamnya dan sebaliknya?
4. Apa saja kegiatan masyarakat di desa mompang ketika ada yang meninggal?
5. Bagaimanakah toleransi ketika Tahi sabagas atau tahi dalihan natolu ?
6. bagaimana moderasi beragama ketika ada martahi sahuta?

7. Jikalau ada yang meninggal dan menikah adat apa yang di pakai di desa ini?

PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN I

Nama : Rosanna Pohan

Nim : 2020100311

Judul : Moderasi Beragama Masyarakat di Desa Mompang
Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

No	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Daftar Observasi	Predikat				Nilai
			B	C	K	SK	
1.	05-09 september 2024	Mengamati Keadaan keagamaan masyarakat di desa mompang kecamatan padangsidempuan angkola julu	√				80
2.	15-16 2024	Mengamati Interaksi masyarakat beda agama di desa mompang kecamatan padangsidempuan angkola julu	√				80

Keterangan :

Bagus : 70 – 80

Cukup : 60 – 50

Kurang : 40 – 50

Sangat Kurang: 30 – 40

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam Melakukan Penelitian “moderasi beragama masyarakat di desa mompang keamatan padangsidimpuan angkola julu” maka peneliti melakukan pedoman wawancara sebagai berikut.

N0	Nama	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi data
1	Masitoh siregar	Bagaimanakah toleransi beragama masyarakat di desa mompang ketika ada yang meninggal baik dari islam maupun Kristen?	masyarakat di sini sangat toleran ketika ada dari pihak Islam yang meninggal maka pihak dari agama Kristen akan datang untuk mengunjungi dan masyarakat disini juga sangat toleran tidak pernah saling mengganggu	Setelah melakukan wawancara dengan ibuk masitoh siregar bahwasanya masyarakat di desa mompang sangat toleran dan apabila ada yang meninggal maka mereka akan saling mengunjungi.
2	Ompung Natalia	Bagaimanakah interaksi masyarakat desa mompang ketika ada yang meninggal baik dari islam dan juga Kristen?	ketika ada dari pihak Kristen yang meninggal maka pihak Islam akan datang untuk melayat dan jikalau yang meninggal itu di buat adat angkola maka yang beragama Kristen akan memotong kerbau dan untuk bagian	Setelah melakukan wawancara interaksi antara umat islam dan juga Kristen ketika saling mengunjungi orang yang meninggal sangat bagus tidak pernah terjadi konflik terbuka antar sesama mereka dan mereka juga saling tolong menolong.

			<p>menyembelihnya kami berikan kepada yang beragama islam dan untuk bagian memasak juga kami serahkan kepada yang beragama Islam dan jikalau tidak di adati maka pihak islam tetap datang</p>	
3	Emmi santi siregar	Apakah ketika ada yang meninggal dari Kristen umat Islam akan ikut makan di dalamnya dan sebaliknya?	<p>jika ada yang meninggal baik dari agama islam ataupun Kristen maka untuk makananya di tiadakan akan tetapi kalau misalnya ada yang memotong kerbau maka untuk bagian memotong dan memasak akan di serahkan kepada yang beragama islam akan tetapi itu jarang di buat di sini</p>	<p>Jadi masyarakat di desa mompang sangat toleran ketika ada yang meninggal salah satu dari agama mereka serta menghargai setiap perbedaan dan tidak ada paksaan mereka juga membatasinya itulah yang membuat masyarakat di desa mompang hidup rukun dan damai dan untuk makannya juga</p>

				tidak ada kecuali memakai adat
4	Musa harahap	Apa saja kegiatan masyarakat di desa mompang ketika ada yang meninggal?	<p>iya kalau ada yang meninggal akan memotong kerbau bagi yang mampu baik dari agama Islam dan juga Kristen dan bagi yang beragama Kristen kalau misalnya mereka menyembelih kerbau ketika ada yang meninggal maka untuk bagian memotongnya di serahkan kepada agama islam, akan tetapi kalau tidak ada acara memotong kerbau maka kami yang Islam hanya datang untuk menjalang /bersalaman supaya tetap terjalin silaturahmi yang baik</p>	Setelah melakukan wawancara maka dapat di pahami jikalau keluarga yang meninggal ingin di buat system adat maka mereka akan memotong kerbau dan untuk bagian memotong dan memasak maka di serahkan kepada yang beragama islam.

5	Aidul putra harahap	Bagaiamanakah toleransi ketika Tahi sabagas atau tahi dalihan natolu ?	jika ada yang mengadakan pesta misalnya dari keluarga islam dia punya saudara ataupun moranya dari agama Kristen maka akan ikut musyawarah di dalamnya akan tetapi mereka tidak ikut makan di dalamnya.	Setelah melakukan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasnya jikalau ada keluarganya dari agama Islam misalnya yang menikah maka kalau ada keluarganya yang beragama Kristen maka akan ikut musyawarah di dalamnya akan tetapi untuk makannya di tiadakan.
6	dorna harahap	bagaimana moderasi beragama ketika ada martahi sahuta?	masyarakat di sini sangat toleran misalnya kalau martahi sahuta untuk perkumpulanya yang beragama Kristen tidak akan ikut akan tetapi kalau untuk pestanya biasanya yang beragama Kristen akan ikut sekedar memberikan kado/ hadiah	setelah dilakukan wawancara masyarakat tidak ikut andil di dalamnya ketika martahi sahuta akan tetapi ketika acara pernikahanya maka yang beragama Kristen akan datang sekedar memberikan kado
7	Nisa yanti harahap	Jikalau ada yang meniggal dan menikah adat apa yang di pakai di desa ini?	bahwasnya masyarakat di sini masih menggunakan	Setelah dilakukan wawancara jadi jelaslah masyarakat d

			<p>adat angkola dan masyarakat Kristen juga kalau mereka ingin membuat adat batak toba maka akan di dahulukan adat angkola dan misalnya kalau yang beragama Kristen ingin membuat adat batak maka yang beragama Islam tidak ikut di dalamnya karena ngk mungkinkan nanti mereka masak babi kita ikut</p>	<p>desa mompang lebih mengutamakan adat angkola jikalau umat Kristen ingin membuat adat batak toba maka lebih di dahulukan batak angkola dan jikalau adat batak toba maka yang beragama Kristen tidak ikut di dalamnya seperti itulah cara masyarakat di desa mompang dalam menjaga toleransi adat dan agama mereka juga punya batasanya</p>
8	Robert aritonang	Jikalau ada yang meninggal atau menikah adat apa yang dibuat di desa ini?	<p>Bahwasanya masyarakat di desa ini masih menggunakan adat angkola jikalau seandainya masyarakat Kristen ingin membuat adat batak batak maka akan di dahulukan adat angkola dan kalau umat Kristen ingin membuat adat</p>	

			angkola maka umat Islam tidak ikut di dalamnya	
9	seri mei simanjuntak	Adat apakah yang di pakai masyarakat Kristen ketika ada yang meninggal dan menikah?	di sini kami masih mengutamakan adat batak angkola baik itu dalam acara pesta adat pernikahan dan juga ketika ada yang meninggal	

Lampiran II

Dokumentasi

Dokumentasi selama melakukan penelitian

Gambar 1. wawancara dengan ibuk masithoh siregar (masyarakat islam)



Gambar 2. Wawancara dengan ompung Natalia (masyarakat Kristen)



Gambar 3. Wawancara dengan ibuk emmi (masyarakat Kristen)



Gambar 4. Wawancara dengan bapak musa harahap (masyarakat islam)



Gambar 5. Wawancara dengan bapak aidul putra harahap (masyarakat islam)



Gambar 6. Wawancara dengan bapak dorna harahap (masyarakat Kristen)



Gambar 7. Wawancara dengan bapak Robert aritonang (masyarakat Kristen)



Gambar 8. Wawancara dengan ibuk seri mei simanjuntak (masyarakat Kristen)



Gambar 9. Wawancara dengan ibuk nisa (masyarakat islam)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5325 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024

27 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Mompang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosanna Pohan
NIM : 2020100311
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padangsidimpuan Angkola Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
DESA MOMPANG

Mompang, 27 September 2024

Nomor :
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tanggal 27 Agustus 2024 Perihal Izin Surat Penyelesaian Skripsi di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, maka dengan ini bermaksud memberikan Izin kepada nama yang tertera di bawah ini:

Nama : Rosanna Pohan
Nim : 2020100311
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simatohir, Padangsidempuan angkola julu
Judul Skripsi : Moderasi Beragama Masyarakat Di Desa Mompang
Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

